

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIASI
KEPERCAYAAN DIRI**

TESIS

OLEH

**TETI KRISTIANI ZILIWU
231804069**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/12/25

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar siswa melalui Media Kepercayaan Diri.

Nama : Teti Kristiani Ziliwu

NPM : 231804069

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog

Pembimbing II



Dr. Suaidah Lubis, MA, Psikolog

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog

Direktur,



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan , Agustus 2025



Teti Kristiani Ziliwu
231804069



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Teti Kristiani Ziliwu

NPM : 231804069

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa melalui Mediasi Kepercayaan Diri. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal : 2025

Yang menyatakan

Teti Kristiani Ziliwu

NPM. 231804069

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sanjungkan kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul **“PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIASI KEPERCAYAAN DIRI”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area,
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S selaku Direktur Program Pascasarjana
4. Kaprodi Magister Psikologi Universitas Medan Area Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog
5. Dr. Risyadah Fadilah., S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing I tesis yang telah memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
6. Dr. Suaidah Lubis, MA, Psikolog selaku pembimbing II tesis yang telah memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Dosen Fakultas Magister Psikologi Universitas Meda Area yang telah berkontribusi memberikan ilmu

pengetahuan dan memotivasi penulis hingga saat ini dan para staf tata usaha Program Studi Magister Psikologi.

8. Terimakasih kepada UPT SMP Negeri 45 Medan yang telah memberikan izin kepada saya untuk penelitian.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Waoziduhu Ziliwu dan Ibu Asalia Zega yang telah memberikan banyak dukungan, semangat yang tiada hentinya, motivasi, doa dan kasih sayang yang selalu menyertai penulis selama masa studi pascasarjana dan dalam proses penyusunan tesis.
10. Kepada abang dan adik penulis, Ners. Krisman Harapan Ziliwu S.kep, Bripda Daniel Ziliwu dan Danius Helpful Ziliwu yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam proses penyusunan tesis.
11. Kepada keluarga Bapak/Ibu Erlina Ziliwu yang saya sayangi, telah memberikan dorongan, semangat dan dukungan doa selama masa studi pascasarjana.
12. Terimakasih untuk MRN dan keluarga yang sudah mendukung saya dalam keuangan dan memotivasi saya untuk memberanikan diri melangkah dalam mengambil kuliah pascasarjana.
13. Terimakasih untuk sdr. Muhammad Iqbal yang sudah mendukung dan menemani penulis selama masa penelitian.
14. Terimakasih untuk adik-adikku, Septia Sasmita Manik dan Justia Ranti Zendrato yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
15. Terakhir. Terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, serta keuangan dan perekonomian sendiri diperantauan dengan sangat amat baik. Mampu mengendalikan diri dengan berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak

pernah menyerah sesulit apapun proses yang ada. Saya bersyukur kepada Tuhan Yesus karena sudah memberikan kekuatan dalam menyelesaikan tesis ini. Akhir kata, penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan atau penyusunan tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik



ABSTRAK

Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Melalui Mediasi Kepercayaan Diri. Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area. 2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris peran mediasi kepercayaan diri dalam pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah populasi 571 serta sampel 243. Teknik sampel yang digunakan teknik random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mediasi. Dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar, dengan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) 0.089, dan signifikan, dengan nilai $p < 0.095$. Maka disimpulkan dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar. Dukungan orang tua berpengaruh terhadap Kepercayaan diri, dengan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) 0.442, dan signifikan, dengan nilai $p < 0.001$. Maka disimpulkan dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap Motivasi belajar, dengan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) 0.628, dan signifikan, dengan nilai $p < 0.001$. Maka disimpulkan kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Hasil menunjukkan bahwa ada efek tidak langsung melalui kepercayaan diri signifikan ($p < 0.001$). Artinya, kepercayaan diri memainkan peran penting sebagai mediator dalam hubungan ini. Interval kepercayaan juga tidak mencakup nol, yang memperkuat bukti signifikansi mediasi.

Kata Kunci: Dukungan orang tua, motivasi belajar, kepercayaan diri, siswa



ABSTRACT

Titin. The Effect of Parental Support on Student Learning Motivation Through Self-Confidence Mediation. Master of Psychology Postgraduate Program, University of Medan Area. 2025.

The purpose of this study was to determine and empirically test the mediating role of self-confidence in the influence of parental support on student learning motivation. This study used a quantitative method, with a population of 571 and a sample of 243. The sampling technique used was random sampling. The data analysis technique used was mediation analysis. Parental support has no effect on learning motivation, with a path coefficient of 0.089, and significant, with a p-value of 0.095. It is concluded that parental support has no effect on learning motivation. Parental support has an effect on self-confidence, with a path coefficient of 0.442, and significant, with a p-value <0.001. It is concluded that parental support has a positive and significant effect on self-confidence. Self-confidence has an effect on learning motivation, with a path coefficient of 0.628, and significant, with a p-value <0.001. It is concluded that self-confidence has a positive and significant effect on learning motivation. The results show that there is an indirect effect through significant self-confidence ($p <0.001$). This means that self-confidence plays a significant role as a mediator in this relationship. The confidence interval also does not include zero, strengthening the evidence for significant mediation.

Keywords: Parental support, learning motivation, self-confidence, students



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I - PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Hipotesis Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II - TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Motivasi Belajar	12
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	12
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	13
2.1.3 Aspek-aspek Motivasi Belajar	17
2.1.4 Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	20
2.2 Kepercayaan Diri.....	21
2.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri	21
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri	23
2.2.3 Aspek-aspek Kepercayaan Diri	26
2.3 Dukungan Orang Tua	29
2.3.1 Pengertian Dukungan Orang Tua	29

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Orang Tua	31
2.3.4 Aspek-aspek Dukungan Orang Tua.....	32
2.4 Kerangka Konseptual	34
2.4.1 Pengaruh dukungan orang tua terhadap Motivasi Belajar siswa	34
2.4.2 Pengaruh Dukungan orang tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa	36
2.4.3 Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	37
2.4.4 Peran Mediasi Kepercayaan Diri dalam Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa	40
2.5 Kerangka Penelitian	42
BAB III - METODE PENELITIAN	43
3.1 Desain Penelitian	43
3.2 Identifikasi variabel	43
3.3 Definisi Operasional.....	44
3.3.1 Motivasi Belajar.....	44
3.3.2 Kepercayaan diri.....	45
3.3.3 Dukungan Orang Tua.....	45
3.4 Populasi & Sampel	46
3.4.1 Populasi.....	46
3.4.2 Sampel	46
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	47
3.6 Metode Pengumpulan Data	47
3.6.1 Skala Motivasi Belajar.....	48
3.6.2 Skala Kepercayaan diri	49
3.6.3 Skala Dukungan Orang Tua.....	50
3.7 Prosedur Penelitian	51
3.8 Uji Validitas dan Teknik analisis Data	52
3.8.1 Uji Validitas.....	52
3.8.2 Uji Reliabilitas	53
3.9 Teknik analisis Data	53
3.9.1 Analisis Deskriptif	53
3.9.2 Analisis Inferensial Statistik dengan Analisis Mediasi	54
3.9.3 Hipotesis Statistik	55

BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Orientasi Kancah Penelitian	57
4.1.1 Profile Lokasi Penelitian.....	57
4.1.2 Visi dan Misi Lokasi Penelitian.....	57
4.2 Persiapan Penelitian.....	58
4.2.1 Persiapan Administrasi	58
4.2.2 Persiapan Alat Ukur.....	58
4.3 Pelaksanaan Penelitian	60
4.4 Hasil Analisis Data	61
4.4.1 Analisis Data Penelitian.....	61
4.4.2 Pengujian Model Pengukuran Validitas dan Reliabilita (<i>Measurement Model Test</i>)	61
4.4.3 Pengujian Analisis Mediasi Uji Signifikansi	64
4.4.4 Kategorisasi	67
4.5 Pembahasan	68
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Simpulan.....	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

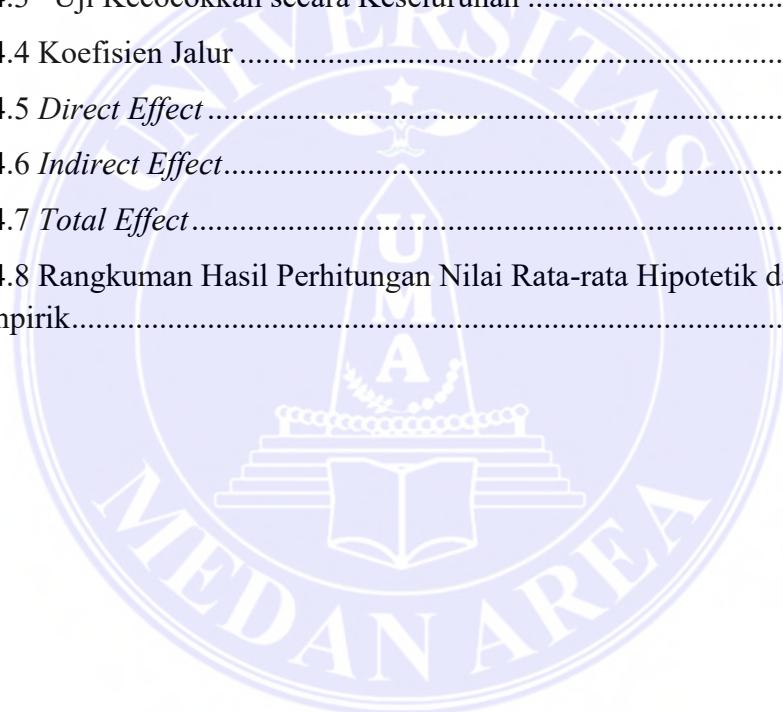
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	42
Gambar 4.2 <i>Path Diagram</i> berdasarkan Koefisien Jalur	65



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	46
Tabel 3.2 Distribusi penyebaran skala Motivasi Belajar	49
Tabel 3.3 Distribusi penyebaran skala Kepercayaan Diri	50
Tabel 3.4 Distribusi penyebaran skala Dukungan Orang Tua	51
Tabel 4.1 Nilai SLF Berdasarkan indikator-indikator pada Variabel Laten Motivasi Belajar, Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri	62
Tabel 4.2 Pengujian Validitas Average Variance Extracted (AVE) dan Reliabilitas Construct Reliability (CR)	63
Tabel 4.3 Uji Kecocokkan secara Keseluruhan	64
Tabel 4.4 Koefisien Jalur	64
Tabel 4.5 <i>Direct Effect</i>	66
Tabel 4.6 <i>Indirect Effect</i>	66
Tabel 4.7 <i>Total Effect</i>	66
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	68



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa dikatakan maju apabila bangsa tersebut mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu usaha menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang aktif adalah dengan merancang suatu kegiatan belajar yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan dirinya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadi pribadi yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan dari pendidikan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menegaskan bahwa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang telah dikemukakan, kemajuan pendidikan suatu bangsa tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi, terutama pada era globalisasi saat ini. Kendala utama dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa mendapatkan prestasi yang kurang baik.

Pengembangan berpikir kritis diperlukan untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara logis. Teori kognitif memberikan dasar bagi pengembangan berpikir kritis dengan menekankan pemahaman dan interpretasi informasi (Lubis et al 2024).

Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menjadi pemecah masalah yang inovatif, komunikator yang efektif, dan pemikir kreatif. Mereka memiliki keahlian yang relevan untuk menghadapi tantangan yang muncul di masa depan (Sastradinata, 2023). Peran kognitif dalam pengembangan kreativitas dan berpikir kritis sangatlah signifikan. Proses kognitif, atau cara otak memproses informasi dan menafsirkannya, membuat seseorang mampu untuk menjadi kreatif dan berpikir secara kritis (Wati & Sari (2023).

Selain berpikir kritis, seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Crow and Crow (2000) juga menyatakan bahwa keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi dan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi seseorang akan giat dalam belajar, sebab motivasi merupakan tendensi individu untuk melakukan sesuatu pekerjaan dan meneruskan pekerjaan itu. Oleh karenanya, bahwa di dalam mempelajari sesuatu kalau tidak dilandasi dengan adanya motivasi

maka tidaklah mungkin mendapatkan hasil yang lebih baik. Peranan motivasi tidak diragukan dalam belajar. Banyak anak dengan inteligensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam belajar. Fungsi motivasi yang seharusnya sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar tidak diperankan dengan baik.

Motivasi belajar merupakan sebuah daya dorong positif yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Marcelina et al. 2017). Motivasi sangat berpengaruh dalam kondisi apapun dalam pribadi siswa untuk mendorong siswa dalam mencapai sebuah hasil yang sifatnya baik. Motivasi adalah serangkaian usaha atau kondisi tertentu yang memaksakan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang memberikan keuntungan pribadi (Emda, 2017). Motivasi tidak sekedar sebagai penggerak tetapi perubahan energi dalam diri ditandai munculnya aksi dan tanggapan terhadap tujuan (Huriyanti dan Rosiyanti, 2017).

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar juga terjadi di lokasi penelitian dimana peneliti melihat siswa disana cenderung motivasi belajarnya menurun. Hal tersebut sesuai dengan data yang didapat dari guru BK terkait prestasi siswa yang menurun, seperti banyak siswa yang memiliki nilai dibawah nilai KKM yang terlah ditentukan, seperti nilai KKM 75 namun siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah 75. Peneliti melihat sebagian besar siswa belum bisa atau terbiasa untuk mengerjakan tugas bantuan orang lain dikarenakan pada saat belajar siswa cenderung mengabaikan guru saat menerangkan pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK, terdapat 45% siswa atau 357 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, disisi lain juga peneliti melihat ada siswa

dihukum disetiap kelas karena tidak mengerjakan tugas, bahkan hampir rata-rata ada 6 orang siswa setiap kelas yang kurang konsentrasi pada saat belajar. Selain itu, banyak siswa yang kurang minat terhadap kegiatan belajar di sekolah, sering terlambat serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yang tergolong pasif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa relatif rendah.

Setyadi (2002) membedakan motivasi belajar menjadi dua jenis yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Lebih lanjut Muqoddam (2024) menyatakan motivasi belajar seorang dipengaruhi oleh faktor yang saling terkait, baik dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga terutama orang tua sebagai lingkungan terdekat anak, dan juga baik yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar yaitu rasa percaya akan diri sendiri dalam belajar.

Blegur (2020) menyebutkan bahwa percaya diri adalah sikap percaya terhadap segala potensi yang melekat pada diri individu, yang selanjutnya direalisasikan dalam sebuah pikiran dan tindakan yang positif, konkret dan tepat untuk kepentingan dan tujuan tertentu yang diprakarsai oleh individu itu sendiri. Percaya diri merupakan aspek penting dalam diri individu agar individu dapat mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki oleh individu.

Kepercayaan diri yang tinggi seharusnya dimiliki oleh seorang siswa. Siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi akan dapat melalui proses pembelajaran dengan baik dan dapat mengenali bakat yang dimiliki sehingga dapat berprestasi dalam suatu bidang tertentu sesuai keahliannya. Percaya diri yang dimiliki oleh siswa akan membuat mereka percaya dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya sehingga tanpa ragu-ragu dalam bertindak.

Selain itu, Menurut Pearce (2012) apabila siswa telah memiliki rasa percaya diri maka siswa tersebut telah siap untuk menghadapi dinamika kehidupan di lingkungan sekolah. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan tidak menutupi kelemahan diri sendiri dapat mengantarkan siswa menjadi sosok individu dewasa yang sukses dan mandiri. Oleh karena itu kepercayaan diri perlu ditumbuhkan sejak usia dini karena kepercayaan diri sangat diperlukan dalam kehidupan siswa sebagai bekal dalam menghadapi setiap tantangan dan problematika hidup.

Blegur (2020) menyebutkan bahwa siswa dengan percaya diri yang tinggi, percaya bahwa apa yang ditugaskan kepadanya dapat dipertanggung jawabkan sesuai harapan, keinginan dan kebutuhan akademik. Siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi tidak hanya dapat menyelesaikan tugasnya sesuai harapan tetapi juga dapat mempertanggung jawabkan tugasnya tersebut. Seorang dengan kepercayaan diri yang tinggi akan dapat menghindari perilaku menyontek karena merasa bisa dan mampu sehingga siswa merasa percaya akan jawaban yang dimilikinya dan dapat mempertanggung jawabkannya.

Menurut Mastuti dan Aswi (2008) mengatakan bahwa percaya diri dapat membuat individu untuk bertindak, mengambil keputusan dan menentukan pilihan secara tepat, akurat, efisien dan efektif. Kepercayaan diri akan membuat individu

menjadi lebih mampu dalam memotivasi belajar untuk mengembangkan diri untuk melakukan berbagai inovasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang ditemani dengan Guru BK serta hasil wawancara dengan guru BK, peneliti mendapatkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah saat belajar, hal tersebut terlihat bahwa siswa merasa cenderung menutup diri saat belajar, tidak berani mengungkapkan pendapat dalam proses belajar seperti tidak berani menyampaikan jawaban ketika guru sedang bertanya, malu untuk tampil dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran, serta tidak berani mencoba dan takut salah.

Pemaparan di atas, sesuai dengan hasil penelitian dari (Lestari et al, 2023) yang berjudul Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Adhyaksa I Jambi menjelaskan bahwa pada variabel kepercayaan diri (X) berada pada klasifikasi tingkat sedang dengan persentase 49% dan pada variabel motivasi belajar siswa (Y) berada pada klasifikasi tingkat sedang dengan persentase 50%. Pada tabel ANOVA diketahui $Sig\ 0,002$. Jadi $0,002 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel kepercayaan diri secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nordina (2021) mengatakan bahwa perbedaan kepercayaan diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memiliki motivasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri rendah akan memiliki motivasi belajar yang kurang memuaskan karena

selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Selain kepercayaan diri, adanya dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Orang tua di rumah harus memperhatikan benar anaknya dalam belajar karena hal tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar anak di sekolah. Kalau anak kehilangan motivasi maka akan semakin sulit dalam menerima proses belajar di sekolah. Peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya.

Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. (Dimyati, dan Mudjiono 2017).

Hubungan keluarga yang harmonis antara ayah, ibu dan anak-anak, suasana yang menyenangkan dalam keluarga juga dapat mempengaruhi motivasi belajar

anak karena dapat belajar dengan tenang sehingga pada akhirnya juga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya (Astuti, 2007). Pada konteks ini dukungan orang tua sebagai komponen utama dengan segenap perhatian yang diberikan kepada anak dalam rangka proses belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sabila dan Muammaroh (2022) terdapat hasil signifikan analisis regresi lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0.000 < 0.050$. Sehingga dapat ditarik simpulan bila H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar santri, dikarenakan nilai sig lebih rendah dari pada 0.050. Setelah mengetahui adanya hubungan variabel terikat dan variabel bebas, maka juga bisa diketahui seberapa besar pengaruh variabel bebas. nilai korelasi atau kaitan yakni nilai R ialah 0.641. dari output itu didapat koefisien determinasi (R Square) 0.410, yang mengandung arti bila dampak variabel bebas pada variabel terikat ialah 410%.

Penelitian dari Ardiyansyah (2019) adalah ada kaitan yang signifikan secara positif antara motivasi belajar siswa dan dukungan sosial orang tua, nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah $r_{xy}=0,0324$ dengan taraf nilai signifikansinya $p=0,034$, hal ini memperlihatkan terdapat hubungan atau pengaruh antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa, yang mana semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa dukungan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam mendorong anak mampu mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dan sesuai dengan harapannya (Malwa, R., 2017). Sebelumnya pernah dilakukan penelitian yang membahas peranan orang tua terhadap motivasi belajar

maupun terhadap hasil belajar siswa (Rosmalinda & Zulyanty, 2019), hasil dari studi menunjukkan bahwa variabel-variabel yang terkait secara konsisten dengan tingkatan tinggi dari pencapaian akademik antara lain: gaya pola asuh yang otoritatif, harapan dan aspirasi orang tua secara tinggi dan jelas terhadap hasil pencapaian anak-anaknya di sekolah.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas yang telah disampaikan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan penelitian terkait topik ini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Melalui Mediasi Kepercayaan Diri".

1.2 Identifikasi Masalah

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar juga terjadi di lokasi penelitian dimana peneliti melihat siswa disana cenderung motivasi belajarnya menurun. Peneliti melihat sebagian besar siswa belum bisa atau terbiasa untuk mengerjakan tugas bantuan orang lain dikarenakan pada saat belajar siswa cenderung ribut dan mengabaikan guru saat menerangkan pelajaran, bahkan banyak siswa yang kurang konsentrasi pada saat belajar, disisi lain juga peneliti melihat siswa sering sekali dihukum karena tidak mengerjakan tugas. Selain itu, banyak siswa yang kurang minat terhadap kegiatan belajar di sekolah, sering terlambat serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yang tergolong pasif.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dimana peneliti mendapatkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah saat belajar, hal tersebut terlihat bahwa siswa merasa cenderung menutup diri saat belajar, tidak berani mengungkapkan pendapat dalam proses belajar seperti tidak berani menyampaikan jawaban ketika

guru sedang bertanya, malu untuk tampil dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran, serta tidak berani mencoba dan takut salah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri pada siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar pada siswa?
4. Apakah terdapat peran mediasi kepercayaan diri dalam pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri pada siswa
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar pada siswa
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris peran mediasi kepercayaan diri dalam pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa.

1.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2006), hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, dimana teori sementara ini masih harus diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

1. Ada pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa.
2. Ada pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri pada siswa.
3. Ada pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar pada siswa
4. Ada peran mediasi kepercayaan diri dalam pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah teori dan bidang ilmu psikologi, khususnya bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan isu mengenai motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu dukungan orang tua dan kepercayaan diri.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, sebagai masukan bagi dunia pendidikan, memberikan informasi bahwa pentingnya motivasi belajar pada siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu dukungan orang tua dan kepercayaan diri untuk pengembangan diri siswa dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi mengacu pada suatu proses yang mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang diinginkan (Vroom, 2002). Teori harapan (*expectancy theory*) memposisikan motivasi sebagai akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu (Siagian, 2006).

Menurut Uno (2016), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya. Lebih lanjut Uno mengatakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar juga diperlihatkan dengan sikap senang untuk mengerjakan tugas yang diberikan serta meningkatnya partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Worell & Stiwell, 1981). Motivasi belajar merupakan kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, yang memulai dan menjaga keinginan-keinginan kearah pencapaian tujuan (Purwanto, 2013). Hal tersebut

dikarenakan motivasi belajar memiliki tujuan untuk menumbuhkan keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendapat lain dari Winkle (2015) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan sesuatu kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu proses alamiah dari dalam diri manusia dan dari luar diri manusia yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Uno (2016) Berdasarkan sumber yang memunculkan adanya motivasi, terdapat faktor-faktor motivasi yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Faktor Intrinsik

1. Minat. Minat termasuk dalam motivasi intrinsik. Siswa melakukan tugas terhadap mata pelajaran yang diminatinya akan menimbulkan efek positif seperti perasaan bahagia dan kesukaan. Siswa tersebut lebih intensif memfokuskan konsentrasi dan kognitifnya. Pelajaran yang mereka lakukan cenderung lebih terorganisir, bermakna, dan terperinci seperti mengaitkan materi saat ini dengan materi terdahulu, mengaitkan

beberapa ide, membuat gambar visual, mengidentifikasi penerapannya, dan menarik kesimpulan.

2. Persepsi. Syaifuddin (2018) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penggunaan panca indera dalam menerima stimulus, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang diindera. Persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengantar dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka, siswa yang memiliki persepsi positif terhadap proses dan segala yang berkaitan dengan sekolah akan mempengaruhi motivasi belajarnya menjadi tinggi.
3. Ekspektasi dan Nilai. Motivasi melaksanakan tugas bergantung pada dua variabel yaitu ekspektasi dan nilai. Siswa harus mempunyai ekspektasi atau harapan tinggi untuk sukses (ekspektasi karir). Ekspektasi karir yaitu harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan pada kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki berdasarkan dari apa yang dipelajari.
4. Tujuan. Perilaku manusia sebagian besar terarah pada tujuan. Secara psikologis tujuan belajar terdapat beberapa jenis. Pertama, tujuan prestasi. Motivasi prestasi merupakan sifat general yang selalu ditampilkan siswa diberbagai bidang. Motivasi prestasi memiliki bentuk berbeda bagi setiap individu sesuai dengan tujuan yang ingin diraihnya. Tujuan-tujuan yang diantaranya tujuan penguasaan yaitu keinginan

untuk meraih pengetahuan tambahan atau menguasai keterampilan, tujuan performa yaitu keinginan menampilkan diri menjadi orang yang kompeten dipandangan orang lain. Pada tujuan performa terkadang mempunyai aspek perbandingan sosial. Sebagian besar siswa melihat prestasi diri sendiri dan perbandingan dengan prestasi temannya.

b. Faktor Ekstrinsik

1. **Keluarga.** Berdasarkan penelitian dan pengalaman klinis Woldkowski & Jaynes (2004) dukungan yang diberikan orang tua kepada anak berpengaruh dalam motivasi belajar seorang anak. Dukungan yang mereka berikan terhadap perkembangan motivasi belajar anak-anak memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap tahap perkembangannya. Kenyataannya, keterlibatan dan dukungan yang diberikan orang tua secara antusias adalah karakteristik yang paling umum. Orang tua merupakan guru pertama dan paling penting dalam kehidupan seorang anak. Bagian yang termasuk faktor keluarga selain dukungan yang diberikan oleh orang tua yaitu, cara mendidik anak, suasana keluarga, pengertian keluarga, keadaan sosial ekonomi, latar belakang kebudayaan dan lain-lain.
2. **Lingkungan sekolah.** Lingkungan sekolah yakni lingkungan tempat siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib kegiatan belajar mengajar berbagai bidang study yang dapat meresap kedalam hati nurani. Menurut Slameto (2003) Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik diantaranya: lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, media belajar,

dan sumber belajar. Lingkungan sosial mencakup hubungan siswa dengan guru dan teman. Sedangkan lingkungan akademis diantaranya pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan kolikuler. Sekolah yang mempunyai aktivitas belajar yang baik, menunjangnya sarana dan prasarana, suasana akademis yang bagus akan mendorong semangat belajar siswa di sekolah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Elliot et al (2017) sebagai berikut:

- a. Kecemasan. Kecemasan yang dimaksud adalah kecemasan situasional, yang diartikan sebagai suatu kecendrungan untuk merasa cemas pada beberapa situasi tetapi tidak pada situasi lainnya.
- b. Sikap. Sikap dapat didefinisikan sebagai cara individu yang relatif permanen dalam hal merasakan, berpikir dan bertingkah laku terhadap sesuatu atau orang lain.
- c. Keingintahuan. Keingintahuan sering digambarkan sebagai perilaku yang aktif, suka mengeksplorasi atau memanipulasi sesuatu
- d. *Locus of control* dapat diartikan sebagai penyebab terjadinya tingkah laku, yang dapat diatribusikan terhadap diri sendiri (*internal locus of control*) atau dari luar diri (*external locus of control*).
- e. *Learned helplessness*. Perasaan tak berdaya yang dipelajari (*learned helplessness*) adalah reaksi individu untuk merasa frustasi dan putus asa setelah kegagalan yang terjadi berulang kali.

- f. Efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan seluruh kehidupannya, termasuk perasaan dan kompetensinya.
- g. Belajar bersama. Belajar bersama (kooperatif) diartikan sebagai serangkaian metode instruksional dimana peserta didik didorong untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas akademik yang bertujuan membantu peserta didik yang satu dengan yang lain untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik yang terdiri dari; minat, persepsi, ekspektasi dan nilai, tujuan, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari keluarga dan lingkungan sekolah yaitu faktor yang bersumber dari luar diri dan dipengaruhi oleh lingkungan.

2.1.3 Aspek-aspek Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Uno (2016) maka aspek-aspek dari motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Seseorang yang mempunyai hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung dan berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti didalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak untuk belajar untuk mencari tahu.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan yang harus dicapai sehingga menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri untuk belajar dan berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan atau cita-cita tersebut.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar. Penghargaan dibutuhkan juga dalam belajar untuk memberikan motivasi kepada seseorang, penghargaan dalam belajar dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik, dan lain-lain.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Belajar dengan diikuti suatu kegiatan yang menarik seperti bernyanyi, bercerita, menggunakan media, dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar turut menjadi indikator motivasi belajar, jika lingkungan belajar kondusif, motivasi belajar dapat meningkat, sebaliknya lingkungan belajar yang tidak kondusif menyebabkan motivasi dalam diri seseorang menurun (Uno, 2016).

Menurut Sunarno et al (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek aspek motivasi belajar, yaitu:

- a. Perhatian adalah sikap yang ditujukan oleh siswa dengan cara memberikan attensi, perhatian siswa akan timbul karena rasa ingin tahu.
- b. Relevansi adalah pandangan siswa mengenai keterkaitan antara manfaat dan pengaplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Percaya diri adalah keyakinan individu dalam proses belajar serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

- d. Kepuasan yaitu rasa puas dalam diri individu untuk memecahkan permasalahan yang sedang dipelajari.

Menurut Printich (2003) ada tiga aspek komponen motivasi belajar siswa diantaranya:

- a. Komponen Harapan. Harapan merupakan suta pegangan dan hasil individu tentang kapasitas untuk mengerjakan tugas-tugas.
- b. Komponen Nilai. Nilai merupakan alasan individu tentang berbagai alasan pada kemungkinan untuk mempertahankan tugas-tugas.
- c. Komponen Afektif. Reaksi afektif merupakan bentuk pengalaman emosional individu pada jenis aktivitas atau tugas yang harus dilakukan.

Menurut Gowing (2001) mempunyai empat poin aspek motivasi belajar, antara lain:

- a. Dorongan guna mencapai sesuatu. Individu akan merasa termotivasi untuk berusaha mewujudkan cita-cita dan tujuan.
- b. Komitmen. Komitmen merupakan satu aspek yang penting saat siswa sedang melakukan proses pembelajaran. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, siswa mendapat kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan menyeimbangkan tugas.
- c. Inisiatif. Siswa diharapkan membangun usaha atau ide-ide baru yang dapat membantu kesuksesan dalam proses pendidikan, karena individu sudah mengerti dan memahami diri sendiri, sehingga dapat mengarahkan dirinya untuk melakukan hal yang berguna untuk dirinya dan lingkungannya.

- d. Optimis Sikap ulet, tidak mudah menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu berkeyakinan bahwa rintangan itu pasti ada, tetapi dalam setiap diri individu memiliki potensi untuk berkembang dan tumbuh semakin baik.

Berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar diantaranya yaitu dorongan, komitmen, inisiatif, dan optimis. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala ini maka semakin tinggi motivasi dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh dari skala ini maka semakin rendah pula motivasi dalam belajar

2.1.4 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman A.M (2012) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono (2007) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi. Kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

2.2 Kepercayaan Diri

2.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Santrock (2012), mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah tahap psikososial. Tahap ini sudah muncul pada tahun pertama kehidupan. Kepercayaan diri dapat berkembang dengan baik apabila individu mendapat perhatian dan kasih sayang yang berkecukupan. Hasil psikologinya adalah rasa aman dan nyaman yang timbul dan dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Menurut Hulukati (2015) menjelaskan percaya diri merupakan sikap positif individu untuk meningkatkan penilaian positif terhadap diri sendiri juga terhadap keadaan yang sedang dihadapinya. Kepercayaan diri umum dikembangkan dari usia masa kecil dan pengalaman intrapersonal. Kepercayaan diri berdasar dari beberapa faktor yaitu faktor yang paling penting adalah pengalaman pribadi. Pengalaman sukses dapat mengembangkan rasa percaya diri yang tinggi, ketika mengalami kegagalan memiliki efek sebaliknya, pesan sosial yang diterima dari orang lain. Lingkungan rumah, teman sebaya, dan sekolah sangat penting untuk menumbuhkan rasa percayaan diri.

Sedangkan menurut Hambly dalam (Amelia & Munawaroh, 2016) kepercayaan diri bermakna bahwa keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang.

Begitu juga dengan pendapat Centi (2003) menyatakan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) adalah suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan di dalam hidup ini (Harahap, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap positif pada diri dalam bentuk keyakinan kepada kemampuan dirinya dalam melakukan kegiatan apapun yang membuat dirinya merasa yakin dan percaya diri atas apapun yang dilakukannya.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Santrock (2011) rendahnya kepercayaan diri atau kepercayaan diri seorang remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Antony (1996), juga mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yakni sebagai berikut:

a. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap tingkat diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa kepercayaan diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa kepercayaan diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan

memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

e. Penampilan fisik

Menurut Santrock (2011), mengemukakan bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepercayaan diri remaja adalah penampilan fisik. Perubahan fisik menimbulkan dampak psikologis yang di inginkan. Mayoritas generasi muda lebih banyak memperhatikan penampilan mereka dibanding dengan aspek lain yang ada didalam diri, seperti kepintaran, keahlian/Skill, dan lain sebagainya.

Sementara itu, menurut Indrajat dalam (Dinasanti, 2017) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri terbagi kedalam dua kategori utama, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor internal

1. Harga diri dan perasaan dibutuhkan, merupakan perasaan bahagia yang muncul dari dalam individu ketika dibutuhkan oleh orang lain, adanya pemenuhan dari harga diri, penghargaan dan penyesuaian diri yang baik dan membantu dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri individu.
2. Keberhasilan, merupakan faktor-faktor dalam bidang pendidikan, seni, olahraga dan lainnya yang dapat mempengaruhi individu dalam memandang dirinya sendiri. Semakin sering seorang individu berhasil dalam melakukan sebuah hal atau aktivitas kegiatan, maka tingkat kepercayaan dirinya juga akan semakin meningkat.
3. Kondisi fisik, merupakan keadaan yang tampak langsung terkait dengan individu. dari kondisi fisik, individu belajar menerima, menilai atau

menolak gambaran tentang dirinya secara keseluruhan. Dalam hal ini, individu yang merasa puas akan kondisi fisik yang ada dalam dirinya tentunya memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi begitu pula dengan sebaliknya.

4. Pengalaman, merupakan hal-hal yang pernah dialami atau dirasakan individu sebelumnya yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya dari individu ini. Pengalaman buruk akan membuat dan mempengaruhi perkembangan kehidupan dari individu ini selanjutnya, begitu pula dengan kepercayaan dirinya.

b. Faktor eksternal

1. Orang tua. Penilaian dan harapan orang tua adalah salah satu faktor kepercayaan diri individu manusia. Jika orang tua memandang seorang individu dengan persepsi yang negatif (tidak dapat memenuhi harapan dan keinginan orang tua) maka akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri individu tersebut, begitupun sebaliknya.
2. Teman sebaya. Pengakuan dari teman-teman sebaya, teman kerja, atau teman yang berada dalam lingkungan yang sama akan menentukan gambaran pada diri individu tersebut. Apabila dalam lingkungan pertemanan individu merasa diterima, dihargai, dihormati maka tingkat kepercayaan diri individu tersebut akan semakin meningkat.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan munculnya rasa kepercayaan diri adalah kondisi fisik yang baik, tingkat pendidikan yang baik, pengaruh dan peran serta

orang tua, pengakuan dari lingkungan pertemanan yang baik, lingkungan pekerjaan dan pengalaman dari masa lalu.

2.2.3 Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster (2012) berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat, (Ghufron & Risnawita, 2018). Menurut Lauster (2012), orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah sebagai berikut:

a Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya.

Seorang individu mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang yang menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e Rasional dan realistik

Rasional dan realistik adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dewi & Ifdill, (2016), yang mengemukakan bahwa ada beberapa aspek dalam *self Confidence*, antara lain sebagai berikut:

a Rasa aman

Merupakan perasaan terbebas dari rasa takut dan tidak memiliki kompetensi terhadap segala jenis situasi dan orang-orang di lingkungan sekitarnya.

b Ambisi normal

Merupakan keinginan yang disesuaikan dengan kemampuan serta dapat menyelesaikan segala sesuatu dengan baik serta bertanggung jawab.

c Yakin pada kemampuan diri

Merupakan individu yang tidak suka membandingkan dirinya dengan orang lain serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

d Mandiri

Merupakan sikap tidak bergantung kepada orang lain serta sikap tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan berbagai hal.

e Optimis

Merupakan individu yang memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri dan menata masa depannya.

Sementara itu, menurut Fatimah (2010), aspek dari *self confidence* antara lain sebagai berikut:

- a Mengevaluasi diri secara objektif

Merupakan dapat menilai diri sendiri secara objektif serta dapat mempelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri atau faktor-faktor eksternal lainnya.

- b Jujur terhadap diri sendiri

Merupakan dapat menghargai sekecil apapun keberhasilan dan potensi diri yang dimiliki.

- c Positif thinking

Merupakan dapat mengurangi asumsi atau persepsi negatif yang muncul dalam benak dan pikiran.

- d Menggunakan *self-affirmation*

Merupakan penegasan yang terjadi dalam diri sendiri. *Self-affirmation* juga dapat berupa motivasi atau kata-kata yang dapat membangkitkan rasa percaya dalam diri.

- e Berani mengambil resiko

Merupakan rasa percaya diri yang berlebihan dan biasanya tidak bersumber dari potensi yang ada dalam diri sendiri, dan biasanya dilandaskan kepada tekanan-tekanan yang muncul baik dari orang tua, keluarga atau lingkungan sekitar yang menuntut individu untuk menjadi sukses atau berhasil.

Berdasarkan ketiga pendapat dari para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek *self-confidence* menurut peneliti adalah individu harus dapat yakin akan kemampuan yang ada didalam dirinya, bersikap mandiri, optimis, rasional dan

realistik, dapat mengevaluasi diri secara objektif, positif thinking, dan menggunakan self-affirmation dengan baik agar kepercayaan diri tidak mengalami penurunan.

2.3 Dukungan Orang Tua

2.3.1 Pengertian Dukungan Orang Tua

Menurut Santrock (2003), keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.

Menurut Lestari (2012) dukungan orang tua adalah dukungan yang dapat membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Taylor, 2000) Dukungan orang tua dapat berupa bantuan secara instrumental, emosional, maupun penyediaan informasi sehingga dukungan orang tua tersebut, anak dapat mempersepsikan bantuan yang diberikan orang tua dapat bermanfaat bagi dirinya.

Dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat berbagai macam bentuk dan cara. Menurut Werang (2012) mengemukakan beberapa wujud dukungan orang tua kepada anak-anaknya dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

- a. Psikologis-spiritual dimaksudkan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengarahkan seluruh daya psikologis-spiritual yang ada padanya untuk kemaslahatan hidup anaknya. Perhatian psikis-spiritual dalam aktivitas

seperti mendoakan anaknya, menanamkan sikap optimis dalam diri anak dengan sebuah keyakinan bahwa Tuhan tidak pernah membiarkan makhluk ciptaannya terus berada dalam ketidakmampuan, dan mendampingi anak memikirkan bersama jalan keluar untuk masalah yang sedang dihadapi.

b. Dukungan fisik-material, dukungan ini dimaksudkan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengarahkan seluruh daya fisik-material yang ada padanya untuk kemaslahatan hidup anaknya. Perhatian fisik-material ialah berupa menyediakan tempat belajar, menyediakan peralatan belajar, menyediakan makanan dan minuman dengan nutrisi yang cukup, dan membantu anak dalam mencari keperluan pendidikan yang dibutuhkan. Pemenuhan kebutuhan hidup harian dengan menyediakan fasilitas belajar, membantu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan membantu menciptakan lingkungan nyaman, tenang pada anak diyakini dapat memberikan semangat dan menimbulkan rasa optimis dikala menghadapi masalah.

Berdasarkan beberapa para ahli di atas dapat dipahami bahwa dukungan orang tua adalah bantuan atau dukungan positif yang diberikan oleh orang tua terhadap individu dalam kehidupannya serta dalam lingkungan sosial, sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dicintai. Individu yang mendapatkan dukungan dari orang tua akan lebih mandiri dalam menjalankan aktivitasnya. Maka dari itu, dukungan orang tua ialah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua menurut Sobur (2003) adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga, relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga.
- b. Sosial ekonomi, pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.
- c. Latar belakang budaya, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan karirnya kedepan.

Sedangkan menurut Myers (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua, yaitu:

- a. Empati, turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai social, yaitu yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

- c. Pertukaran Sosial yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua yaitu, keluraga, sosial ekonomi, dan latar belakang budaya, empati, norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial.

2.3.4 Aspek-aspek Dukungan Orang Tua

Menurut Cohen dan Hoberman (Isnawati & Suhariadi, 2013) aspek-aspek dari dukungan orang tua yaitu;

- a. *Appraisal Support* yaitu adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stresor;
- b. *Tangible Support* yaitu bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas
- c. *Self-esteem support* merupakan dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu/perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* seseorang
- d. *Belonging support* yaitu menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan

Menurut Sarafino dan Smith, (2011) dukungan orang tua memiliki beberapa aspek, sebagai berikut:

- a. Dukungan Emosional (*Emotional support*), Dukungan ini melibatkan ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain.

Dukungan ini akan menimbulkan perasaan aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai dalam situasi-situasi stres yang dirasakan oleh anak.

- b. Dukungan Penghargaan (*Esteem support*), Dukungan ini terjadi melalui ungkapan penghargaan positif kepada orang lain, dorongan maju atau persetujuan dengan pendapat dan perasaan individu, serta adanya pembandingan positif dari individu dengan orang lain. Dukungan ini memberikan perasaan berharga bagi anak yang menganggap bahwa dirinya memiliki yang berbeda dengan orang lain sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada anak.
- c. Dukungan Instrumental (*Tangible or instrumental support*), Dukungan ini merupakan pemberian bantuan secara langsung seperti bantuan uang ataupun materi lainnya.
- d. Dukungan Informasi (*Information support*), Dukungan ini terdiri atas pemberian nasihat, arahan, saran atau umpan balik terkait apa yang dilakukan oleh orang lain.

Aspek-aspek yang mempengaruhi dukungan orang tua menurut Friedman, et al (2010) yaitu:

- a. Dukungan Emosional Dukungan ini meliputi ekspresi, empati kepedulian, dan perhatian. Dukungan emosional ini dapat memberikan individu rasa nyaman dan merasa dicintai.
- b. Dukungan Instrumental Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan seperti pelayanan, bantuan finansial dan materi yang dapat membantu memecahkan masalah.

- c. Dukungan Informasi Dukungan ini meliputi dukungan dari keluarga dan teman dapat bertugas tersedianya *feedback*. Contoh dengan memberikan arahan mengenai penelitian yang akan diteliti.
- d. Dukungan Penilaian Dukungan ini meliputi pengharapan atas apa yang telah dilakukan dengan memberi umpan balik atas hasil atau prestasi yang telah dicapai.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa aspek-aspek Dukungan sosial orang tua terdiri dari dukungan penilaian, dukungan nyata, dukungan harga diri, dukungan kepemilikan.

2.4 Kerangka Konseptual

2.4.1 Pengaruh dukungan orang tua terhadap Motivasi Belajar siswa

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Jadi, menurut Winkel seseorang yang ingin sukses dalam belajarnya harus memiliki daya penggerak dan energi yang tinggi sehingga mau dan giat dalam belajarnya, tidak asal-asalan apalagi malas dan terpaksa, tetapi betul-betul menjadi sebuah kebutuhan (Winkel dalam Susanto 2018).

Dukungan dapat diartikan sebagai memberi dorongan motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain, dukungan keluarga diberikan untuk mendapatkan rasa semangat pada siswa dalam proses belajarnya (Yulianto,2018).

Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri diantaranya minat, bakat, motivasi intelengensi. Faktor yang kedua yaitu

faktor eksternal adalah segala bentuk pengaruh yang datang dari luar diri dan mempengaruhi kegiatan belajar seseorang, diantaranya adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat (Yulianto,2018).

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam aktivitas belajar seorang anak. Selain itu keluarga harus senantiasa mengingatkan anaknya untuk belajar serta memberikan perhatian tentang tugas yang akan dikerjakan oleh anaknya. Mayasari (2017) mendefinisikan dukungan social orang tua sebagai pemberian bantuan atau dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan. Sehingga penerima merasa dihargai dan dicintai.

Dukungan sosial memiliki komponen yang dapat menggambarkan sejauh mana seseorang melakukan dukungan sosial menurut Marni & Yuniawati (2017) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental,dan dukungan informatif. Hal ini didukung oleh Robert & Greene (2002) berpendapat bahwa dukungan social meliputi, dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan kongkrit. Dukungan emosional merupakan individu yang bersedia untuk menyimak dan mendengarkan perasaan seseorang, memberikan motivasi serta memberikan kesan yang positif. Dorongan informasional yaitu adanya seseorang yang melakukan sesuatu dengan memberikan suatu informasi untuk menyelesaikan masalah.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan dukungan orang tua berpengaruh dan memiliki peran terhadap motivasi belajar siswa.

2.4.2 Pengaruh Dukungan orang tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan terutama (Amseke, 2018).

Apapun yang diajarkan orangtua kepada anak akan menentukan bagaimana kehidupan anaknya kelak. Maka peran orangtua sangatlah penting tentu saja dalam memberikan dukungan kepada anak. Adanya dukungan yang diterima anak akan membuat anak merasa diterima dan diperdulikan. Selain itu juga akan memberikan rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis. Anak yang mendapat dukungan sosial cenderung memiliki tingkat stres yang rendah. Selain dukungan sosial dari orangtua, anak juga bisa mendapat dukungan sosial dari teman, guru, masyarakat, karena dukungan sosial berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima dukungan sosial (Bungan & Sumule, 2019).

Menurut (Fitri et al., 2018), kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri yang tinggi sesungguhnya hanya berkaitan pada adanya beberapa aspek dari seseorang, dimana ia akan selalu yakin dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini terjadi karena seseorang dengan rasa percaya diri tinggi selalu mempersiapkan segalanya dengan matang dengan belajar, pengalaman, potensi dalam dirinya, dan prestasi.

Menurut (Tanjung & Amelia, 2017), percaya diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan

sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Elvira dan Pramudiani (2022) menghasilkan bahwa rasa percaya diri dan dukungan orang tua yang dimiliki siswa termasuk ke dalam kategori tinggi. Dari subjek yang telah diamati sebanyak 50% Sebagian besar rasa percaya diri subjek yang diamati termasuk ke dalam kategori tinggi. Terlihat bahwa siswa kelas V SDN Lenteng Agung 07 memiliki penilaian yang positif terhadap lingkungan yang dihadapinya termasuk di dalamnya yaitu orang tua. Penilaian tersebut kemudian dikembangkan individu yang dipengaruhi oleh suatu interaksi didalam keluarga (orang tua). Penilaian dapat terealisasikan menjadi dua yaitu hanya penilaian itu sendiri dan dapat berupa sikap. Sikap individu yang selalu berpandangan baik dan/atau memandang sesuatu, bukan secara subjektif merupakan salah dua dari aspek kepercayaan diri (Lauster, 2002).

Menurut Santo et al., (2018) hubungan yang terjadi antara orangtua dan anak memegang peranan yang penting. Dengan adanya hubungan dan interaksi yang responsif antara orang tua dengan anak akan meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Menurut (Sinaga, 2018) adanya dukungan yang diberikan keluarga khususnya orang tua sangat membantu dalam usaha meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan keyakinan dalam diri seseorang. Bahwa dukungan sosial sangat berguna dalam usaha meningkatkan harga diri dan membangkitkan rasa percaya diri dan memberikan keyakinan diri pada seseorang (Umar, 2015).

2.4.3 Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa

Menurut Bandura dalam (Mawaddah, 2021) berpendapat bahwa, kepercayaan diri merupakan kemampuan yang bisa menyesuaikan diri pada

kehidupan di lingkungannya dan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Seseorang yang dapat menguasai situasi maka akan mudah mencapai yang diinginkan dan ringan saat mengerjakan tugasnya. Menurut Lauster dalam (Tanoto & Hidayah, 2021) kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan yang kuat terhadap kemampuan individu, sehingga orang tersebut tidak merasa terlalu cemas dalam tindakan yang dilakukan. Mereka merasa bebas untuk menjalankan keinginan mereka dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi dapat melakukan dengan baik dalam kemampuannya sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Ketika merasa percaya diri, siswa akan mampu menguasai bidang tertentu, menyerap informasi pembelajaran dengan lebih mudah, menghadapi berbagai tantangan dalam hidup dan mencapai tujuan kinerja yang akan diinginkan. Adanya keadaan seperti ini, siswa akan merasa hilang pada motivasi belajarnya dan sulit mencapai prestasi dalam belajar dan menambah ketakutan untuk melakukan sesuatu yang baru karena memikirkan perasaan akan ketidakmampuannya dalam mengungkapkan pendapat, perasaan serta sulit untuk berbicara di depan umum.

Motivasi penting dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran karena faktor dari motivasi ini berperan sebagai penentu tinggi rendahnya kemampuan belajar pada siswa. Motivasi belajar merupakan prasyarat yang paten dalam proses belajar, serta memegang peranan penting untuk mengembangkan gairah atau semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi daya tarik untuk mendapatkan hasil yang baik, tetapi sekaligus menjadi usaha untuk mencapai kesuksesan belajar (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi belajar adalah penggerak atau pacuan untuk membangun keinginan yang ingin digapai pada diri untuk belajar mewujudkan

perubahan diri secara kreativitas, keberanian, inisiatif, semangat serta aktif dalam sikap maupun perilaku dalam proses belajar (Ambarwati et al., 2021). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu memiliki cita-cita yang besar terhadap masa depan yang ingin mereka capai dengan semangat yang tinggi. Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat mendukung dalam kelangsungan belajar (Nisa & Susanto, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Rahman et al. (2022) bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat menjadi penghalang siswa dalam mencapai motivasi belajar di lingkungan kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa kepercayaan diri yang dilakukan oleh siswa di SDN Gugus I Kecamatan Bolo memiliki kontribusi sebanyak 22,92% terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan siswa untuk lebih terbuka terhadap pembelajaran baru dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Mereka percaya bahwa usaha yang mereka lakukan akan menghasilkan hasil yang positif, dan ini dapat memperkuat motivasi mereka untuk belajar lebih giat. Selain itu, kepercayaan diri yang tinggi juga dapat mengurangi perasaan cemas atau malu yang mungkin muncul saat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, kepercayaan diri memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir yang positif, memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka, dan mencapai prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, upaya untuk membangun dan menguatkan kepercayaan diri siswa seharusnya menjadi fokus dalam lingkungan pendidikan guna menciptakan suasana yang mendukung aktualisasi diri dan pencapaian motivasi belajar.

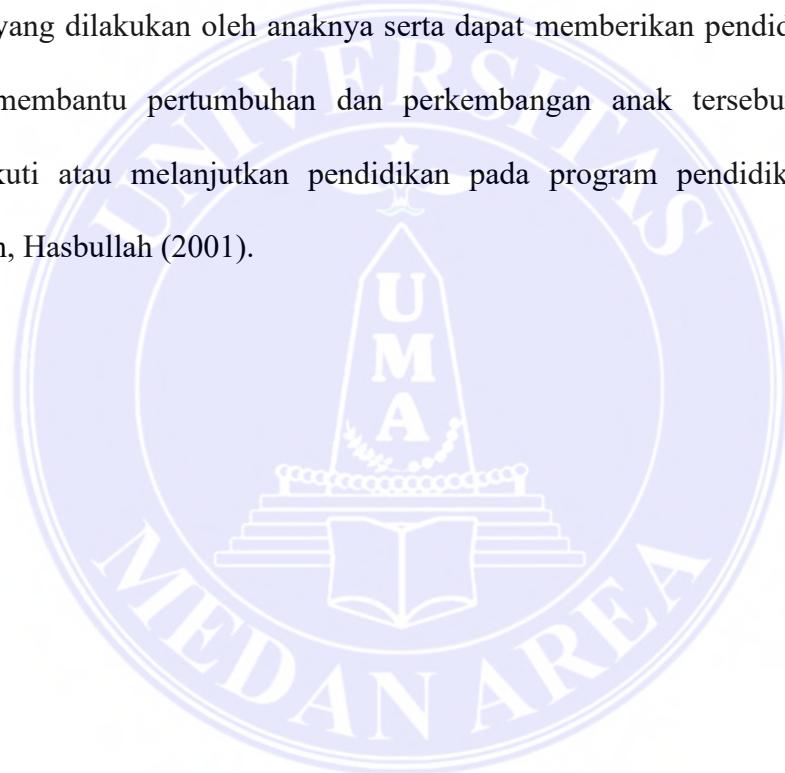
2.4.4 Peran Mediasi Kepercayaan Diri dalam Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Menurut Bandura dalam (Mawaddah, 2021) berpendapat bahwa, kepercayaan diri merupakan kemampuan yang bisa menyesuaikan diri pada kehidupan di lingkungannya dan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Seseorang yang dapat menguasai situasi maka akan mudah mencapai yang diinginkan dan ringan saat mengerjakan tugasnya. Menurut Lauster dalam (Tanoto & Hidayah, 2021) kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan yang kuat terhadap kemampuan individu, sehingga orang tersebut tidak merasa terlalu cemas dalam tindakan yang dilakukan. Mereka merasa bebas untuk menjalankan keinginan mereka dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Disamping itu, mereka juga menunjukkan sikap ramah dan sopan saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki motivasi tinggi untuk mencapai prestasi, dan mampu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kepercayaan diri akan datang dari kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat dilakukannya sendiri. Kepercayaan diri tidak hanya ingin terlihat lebih baik, namun mampu menghindari segala macam kesalahan. Percaya pada diri sendiri adalah kunci dalam kehidupan. Apabila seorang percaya bahwa ia tidak akan bisa menghasilkan sesuatu dan malas untuk bertindak maka tidak akan ada hasil yang di dapat, begitu pula sebaliknya.

Selain keyakinan diri siswa, peran orang tua juga dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009) anak akan selalu membutuhkan suatu motivasi untuk bisa terus konsisten belajar dalam hal ini dukungan dari orang tua. Penelitian (Fajriah, 2012)

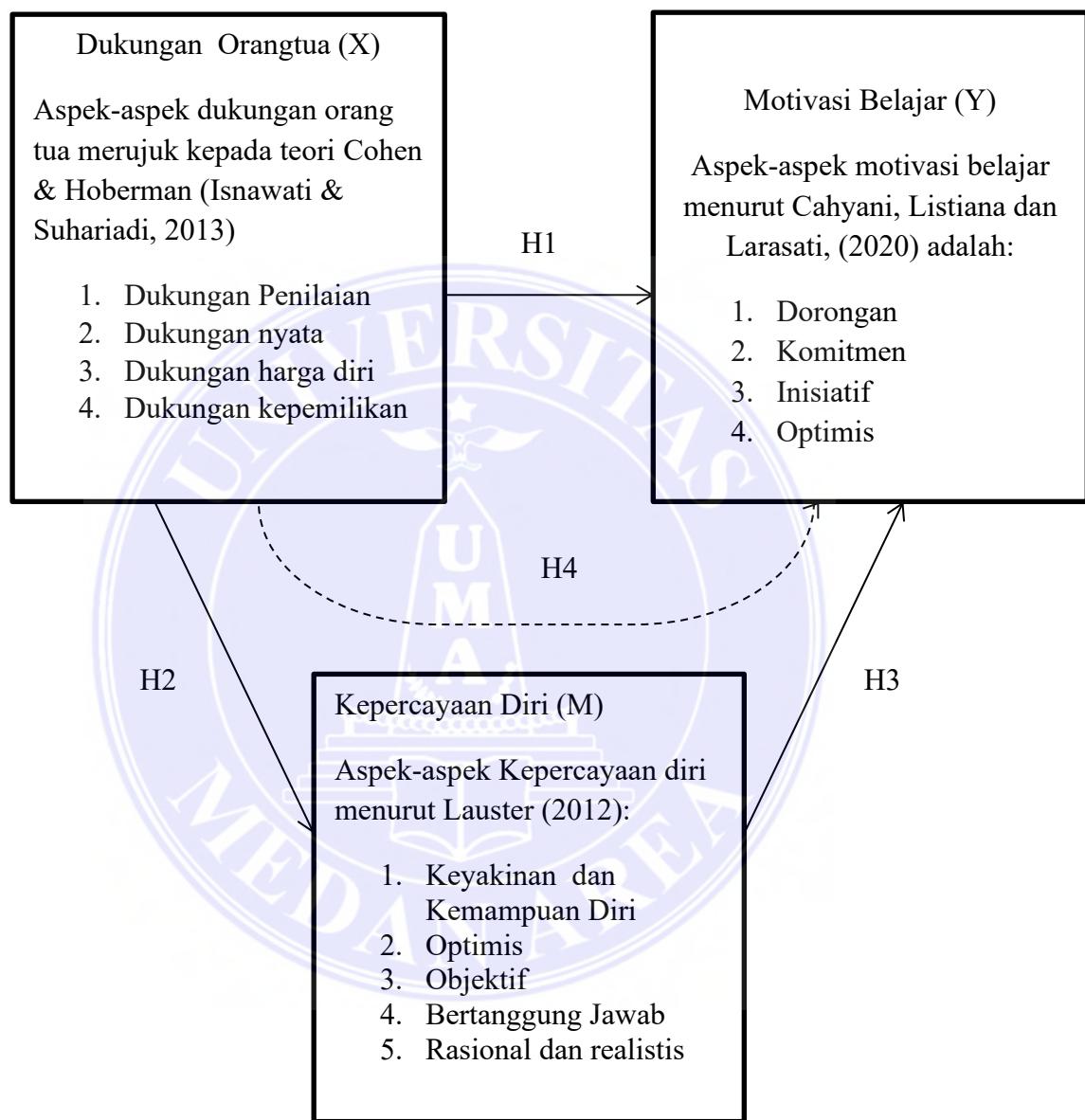
menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi dukungan orangtua, maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian dirinya.

Dalam belajar, orangtua mempunyai peran yang cukup penting terhadap keberhasilan belajar anak. Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah, Hasbullah (2001).



2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas maka dibuatlah kerangka pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksplanatif. Supriyanto, dkk (2010) menyebutkan bahwa penelitian eksplanatif atau eksplanatori adalah menjelaskan hubungan dari beberapa variabel bebas dan tak bebas dalam penelitian.

Sifat penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian penjelasan atau *explanatory research*, yang mana tujuan menjelaskan hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis. Jadi pendekatan eksplanatif ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antar suatu fenomena untuk variabel terhadap variabel lain. Dengan dasar sudut pandang tersebut penelitian ini dilakukan.

3.2 Identifikasi variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini ditetapkan tiga variabel yaitu:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah motivasi belajar yang disimbolkan dengan (Y).

2. Variabel Mediator

Variabel mediator adalah variabel yang menjadi perantara hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel mediator dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri disimbolkan dengan (Z)

3. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua yang disimbolkan dengan (X).

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Variabel Terikat : Motivasi Belajar
- b. Variabel Mediator : Kepercayaan diri
- c. Variabel Bebas : Dukungan Orang Tua

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu proses alamiah dari dalam diri manusia dan dari luar diri manusia yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Motivasi belajar diungkap dengan aspek-aspek motivasi belajar yaitu dorongan, komitmen, inisiatif, dan optimis. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala ini berarti semakin tinggi motivasi

dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh dari skala ini maka semakin rendah pula motivasi dalam belajar

3.3.2 Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap positif pada individu dalam bentuk keyakinan kepada kemampuan dirinya dalam melakukan kegiatan apapun yang membuat dirinya merasa yakin dan percaya diri atas apapun yang dilakukannya. Kepercayaan diri diukur berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan dan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik. Dengan asumsi, semakin tinggi jumlah skor pada skala maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah jumlah skor pada skala maka semakin rendah kepercayaan diri pada siswa.

3.3.3 Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah ialah bantuan atau dukungan positif yang diberikan oleh orang tua terhadap individu dalam kehidupannya serta dalam lingkungan sosial, sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dicintai. Individu yang mendapatkan dukungan dari orang tua akan lebih mandiri dalam menjalankan aktivitasnya. Dukungan orang tua diukur melalui aspek-aspek dukungan penilaian, dukungan nyata, dukungan harga diri, dukungan kepemilikan. Dengan asumsi, semakin tinggi jumlah skor pada skala maka semakin positif dukungan orang tua. Sebaliknya, semakin rendah jumlah skor pada skala maka semakin negatif dukungan orang tua.

3.4 Populasi & Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 45 Medan yaitu 571 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas		Jumlah
VII	1	32
	2	32
	3	32
	4	32
	5	32
	6	32
VIII	1	32
	2	32
	3	32
	4	32
	5	32
	6	32
IX	1	32
	2	31
	3	31
	4	31
	5	32
	6	30
Total		571

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil dari populasi haruslah yang benar- benar mewakili sehingga pengambilan sampel harus dilaksanakan dengan teknik- teknik tertentu agar mendapatkan hasil yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Sampel dalam penelitian ini adalah 243 siswa.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik random Sampling*. *Teknik random sampling* adalah metode pemilihan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Menurut Haryono (2016) yang menyatakan syarat jumlah sampel yang harus dipenuhi jika menggunakan analisis Mediasi, maka jumlah sampel berkisar antara 100- 200 atau minimal lima kali jumlah indikator.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subyek agar dapat mengungkapkan aspek- aspek psikologis yang ingin diketahui. Skala format yang digunakan disini adalah tipe skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan yaitu skala psikologi. Skala psikologi ini disusun melalui aspek-aspek motivasi belajar, aspek-aspek dukungan orang tua dan aspek-aspek *kepercayaan diri*. Alat ukur psikologi dibuat dalam bentuk item- item pernyataan. Item pernyataan dalam alat ukur psikologi dibuat dalam dua kelompok item yaitu item yang berbentuk pernyataan yang positif atau *favorable* dan item yang berbentuk pernyataan negatif atau *unfavorable*.

Skala psikologi dalam penelitian ini bentuknya tertutup, tiap butir itemnya disediakan empat alternatif jawaban yaitu untuk item *favorable* berdasarkan skala *likert* adalah nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk jawaban sesuai (S), nilai 4 untuk jawaban sangat

sesuai (SS). Sedangkan untuk item *unfavourable* nilai 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk jawaban sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), nilai 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Berikut penjelasan masing-masing skala :

3.6.1 Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar bertujuan untuk mengukur motivasi belajar pada siswa dimana sesuai dengan aspek-aspek motivasi belajar menurut Cahyani, Listiana dan Larasati, (2020) yaitu dorongan, komitmen, inisiatif, dan optimis. Motivasi belajar dalam penelitian ini bentuknya tertutup, tiap butir itemnya disediakan empat alternatif jawaban yaitu untuk item *favorable* berdasarkan skala *likert* adalah nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk jawaban sesuai (S), nilai 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS). Sedangkan untuk item *unfavourable* nilai 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk jawaban sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), nilai 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Adapun tabel penyebaran butir-butir pernyataan skala motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3.2 Distribusi penyebaran skala Motivasi Belajar

No.	Aspek-Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Dorongan	a. Memiliki semangat tinggi	1,25	9,17	4
		b. Kemauan untuk belajar	10,18	2,26	4
2.	Komitmen	a. Selalu belajar setiap hari	3,27	11,19	4
		b. Mengerjakan tugas sekolah tepat waktu	12,20	4,28	4
3.	Inisiatif	a. Selalu belajar tanpa disuruh	5,29	13,21	4
		b. Menggunakan cara baru dalam belajar	14,22	6,30	4
4.	Optimis	a. Tidak cepat putus asa	7,31	15,23	4
		b. Mampu menyelesaikan tugas dengan baik	16,24	8,32	4
Total			16	16	32

Sumber : Cahyani, Listiana dan Larasati, (2020)

3.6.2 Skala Kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri bertujuan untuk mengukur kepercayaan diri siswa berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997), diantaranya, yaitu tingkatan atau level, keluasaan atau generality, kekuatan atau strength. Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini bentuknya tertutup, tiap butir itemnya disediakan empat alternatif jawaban yaitu untuk item *favorable* berdasarkan skala *likert* adalah nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk jawaban sesuai (S), nilai 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS). Sedangkan untuk item *unfavourable* nilai 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk jawaban sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), nilai 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Adapun tabel penyebaran butir-butir pernyataan skala kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 3.3 Distribusi penyebaran skala Kepercayaan Diri

ASPEK	Indikator	Item Pernyataan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Keyakinan akan kemampuandiri sendiri	Sikap positif terhadap diri	1, 3	4, 9	10
	Tidak ragu melaksanakan sesuatu	6, 5, 8	2, 7, 10	
Optimis	Memiliki harapan	11, 12	13, 14	10
	Berpandangan baik dengan apa yang dikerjakan	15, 16, 18	17, 19, 20	
Objektif	Mau mendengarkan nasehat	21, 24	22, 23	12
	Tidak mudah mengambil kesimpulan	25, 26	27, 28	
	Memandang kebenaran tidak dari sudut pandang pribadi	29, 30	31, 32	
Bertanggung Jawab	Melaksanakan tugas dengan baik	34, 35	33, 37	12
	Bersungguh-sungguh	36, 39	38, 52	
Rasional dan Realistik	Mau menanggung konsekuensi perbuatan	40, 41	42, 44	8
	Memandang masalah dengan akal sehat	43, 46	45, 48	
	Tidak suka beralasan	47, 49	50, 51	
Total		26	26	52

Sumber: Bandura (1997)

3.6.3 Skala Dukungan Orang Tua

Skala dukungan orang tua bertujuan untuk mengukur dukungan orang tua siswa melalui aspek-aspek dukungan orang tua merujuk kepada teori Cohen & Hoberman (Isnawati & Suhariadi, 2013), dukungan penilaian, dukungan nyata, dukungan harga diri, dukungan kepemilikan. Skala dukungan orang tua dalam penelitian ini bentuknya tertutup, tiap butir itemnya disediakan empat alternatif jawaban yaitu untuk item *favorable* berdasarkan skala *likert* adalah nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk jawaban sesuai (S), nilai 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS).

Sedangkan untuk item *unfavourable* nilai 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk jawaban sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai(TS), nilai 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Adapun tabel penyebaran butir-butir pernyataan skala dukungan orang tua sebagai berikut:

Tabel 3.4 Distribusi penyebaran skala Dukungan Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem (+)	Nomor Aitem (-)	Jlh
1	Dukungan Penilaian	Bantuan nasehat pemecahan masalah	1, 17	9, 25	4
		Bantuan nasehat mengurangi stress	2, 18	20, 26	4
2	Dukungan Harga Diri	Bantuan tindakan meringankan pekerjaan	3, 19	11, 27, 28	5
		Bantuan tindakan menyelesaikan tugas	4, 20	12, 29, 30	5
3	Dukungan Kepemilikan	Bantuan pujian pada kompetensi yang dimiliki	5, 21	13, 31, 32	5
		Bantuan meyakinkan untuk percaya pada kelebihan	6, 22	14, 33, 34	5
		Bantuan penerimaan diri dari kelompok	7, 23	15, 35, 36	5
4	Dukungan Nyata	Bantuan keyakinan bahwa Tentang keberpentingan perannya	8, 24	16, 37, 38	5
TOTAL			16	22	38

Sumber : Isnawati & Suhariadi, 2013

3.7 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu langkah pertama, peneliti mendatangi pihak Lokasi Penelitian untuk berkoordinasi sebelum melakukan pengambilan data pada siswa. Langkah kedua, peneliti memperkenalkan diri dan menerangkan maksud serta tujuan penelitian kepada subjek. Selanjutnya menanyakan kesediaan subjek untuk mengerjakan skala yang diberikan dalam hal ini peneliti memberikan penjelasan kepada subjek agar bersedia, dengan cara mengatakan bahwa hasil penelitian ini untuk tujuan ilmiah.

Langkah ketiga, peneliti memberikan *informed consent* dan penjelasan tentang cara penggerjaan skala, kemudian memberikan kesempatan subjek untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Setelah dilakukan pengisian skala penelitian, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan subjek penelitian dengan langkah- langkah yaitu memberikan nomor urut subjek pada berkas motivasi belajar, kepercayaan diri, dan skala dukungan orang tua.

Setelah diketahui nilai masing-masing subjek untuk ketiga variabel tersebut, langkah berikutnya adalah memindahkan nilai yang diperoleh tiap subjek dari skala ke dalam program *microsoft excel*. Ini menjadi data induk penelitian, dimana yang menjadi variabel bebas (X) adalah dukungan orang tua, kepercayaan diri sebagai variabel mediator dan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar. Selanjutnya prosedur penelitian dilanjutkan dengan melakukan analisis data.

3.8 Uji Validitas dan Teknik analisis Data

3.8.1 Uji Validitas

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas pada masing-masing item, ialah dengan mengkorelasikan skor masing- masing butir dengan skor total yang merupakan jumlah masing- masing skor butir. Bila koefisien korelasinya sama ataupun diatas 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid, namun bila nilai korelasinya kurang dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk pengukuran validitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Corrected Item Total Correlation*. Validitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Packages For Social Science)* versi 26.0 for windows.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes, merupakan tingkat konsistensi suatu tes, adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah meskipun diteskan pada situasi yang berbeda.

Azwar (2012) menyatakan jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran reliabilitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach*. Reliabilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Packages For Social Science)* versi 23.0 for windows.

3.9 Teknik analisis Data

Analisis data penelitian ini direncanakan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk masing-masing konstruk atau variabel yang diteliti. Hasil Analisis deskriptif selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi masing-masing konstruk atau variabel penelitian. Informasi yang diperoleh dari analisis deskriptif adalah *central tendency, dispersion, frequency distribution, percentable values* dan pemaparan grafik.

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa dalam statistik deskriptif, cara- cara penyajian data antara lain melalui tabel biasa maupun distribusi frekuensi; grafik poligon maupun histogram, diagram lingkaran; piktogram; penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

3.9.2 Analisis Inferensial Statistik dengan Analisis Mediasi

Dalam konteks penelitian sosial dan psikologi, salah satu teknik inferensial yang umum digunakan adalah analisis mediasi, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dijembatani oleh variabel perantara yang disebut mediator (Baron & Kenny, 1986).

Pengujian mediasi secara statistik dapat dilakukan dengan metode klasik yang diperkenalkan oleh Baron dan Kenny (1986). Metode ini merupakan pendekatan paling awal dan paling banyak digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu variabel mediator (M) dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Prosedur ini melibatkan tiga tahapan regresi berturut-turut yang harus dipenuhi agar mediasi dapat disimpulkan secara valid.

Pertama, variabel independen (X) harus secara signifikan memprediksi variabel dependen (Y). Hal ini disebut sebagai total effect, yang dilambangkan dengan koefisien c . Kedua, X juga harus secara signifikan mempengaruhi mediator (M), yang dilambangkan dengan koefisien a . Ketiga, ketika mediator M dimasukkan dalam model regresi untuk memprediksi Y bersama dengan X, maka M harus secara signifikan mempengaruhi Y (koefisien b), dan pengaruh langsung

X terhadap Y (dilambangkan dengan c') harus berkurang secara signifikan atau bahkan menjadi tidak signifikan. Apabila c' menjadi tidak signifikan, maka dikatakan terjadi mediasi penuh (full mediation). Namun, jika c' masih signifikan namun nilainya menurun dibandingkan c , maka disebut sebagai mediasi parsial (partial mediation) (Baron & Kenny, 1986).

Analisis mediasi sangat bermanfaat dalam penelitian yang ingin mengungkap mekanisme psikologis atau sosial dibalik suatu hubungan antar variabel. Sebagai contoh, dalam bidang pendidikan, analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar dimediasi oleh faktor kepercayaan diri siswa. Hasil dari analisis ini tidak hanya memberikan informasi mengenai kekuatan hubungan antar variabel, tetapi juga struktur hubungan sebab-akibat yang mendalam dan aplikatif secara teoritis.

3.9.3 Hipotesis Statistik

Pengujian terhadap seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *t-value* dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai *t-value* dalam program JASP versi 16 merupakan nilai *Critical Ratio* (CR). Analisis nilai CR dan nilai P (p-value) dari hasil pengolahan data yang diperoleh untuk kemudian dibandingkan dengan batasan statistik yang diisyaratkan, yaitu di atas $> 1,96$ untuk nilai CR dan di bawah $< 0,05$ untuk nilai P.

Untuk menganalisis secara simultan dalam JASP versi 16 digunakan kriteria nilai *Goodness of Fit Index* (GOFI) pada model gabungan yang sudah fit. Apabila nilai GOFI sudah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan maka dapat dikatakan hipotesis secara simultan diterima (Ghozali, 2011). Apabila hasil pengolahan data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian yang

diajukan dapat diterima. Pembahasan pada pengujian hipotesis dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan hipotesis yang diajukan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

- a. Dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar, dengan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) 0.089, dan signifikan, dengan nilai $p = 0.095$. Maka disimpulkan dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar (hipotesis ditolak).
- b. Dukungan orang tua berpengaruh terhadap kepercayaan diri, dengan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) 0.442, dan signifikan, dengan nilai $p < 0.001$. Maka disimpulkan dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri (hipotesis diterima).
- c. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap Motivasi belajar, dengan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) 0.628, dan signifikan, dengan nilai $p < 0.001$. Maka disimpulkan kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (hipotesis diterima).
- d. Hasil menunjukkan bahwa ada efek tidak langsung melalui kepercayaan diri signifikan ($p < 0.001$). Artinya, kepercayaan diri memainkan peran penting sebagai mediator dalam hubungan ini. Interval kepercayaan juga tidak mencakup nol, yang memperkuat bukti signifikansi mediasi.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa agar meningkatkan motivasi belajar dengan ikut kegiatan belajar kelompok bersama, untuk menggapai mempertimbangkan cita-cita yang ingin dicapai. Selain itu diharapkan juga siswa untuk percaya sama kemampuan diri dalam belajar, seperti ketika disuruh ke depan mengerjakan tugas, siswa harus percaya dengan dirinya, ketika ditunjuk dalam beberapa acara sekolah harus siap, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi yang baik dan melatih kepercayaan diri yang baik bagi siswa.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk orang tua tetap memberikan fasilitas yang baik kepada anak untuk belajar, dengan menemani anak belajar sebagai bentuk pengontrolan dan pengawasan belajar pada anak. Tetap memberikan apresiasi atas kegiatan yang telah dilakukannya di sekolah, mendukung minat yang dimilikinya serta membiarkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang telah dibuat oleh sekolah.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah membuat program-program yang dapat meningkatkan motivasi siswa, dengan memberikan reward seperti beasiswa bagi siswa yang berprestasi. Sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa lain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai

dukungan orang tua, kepercayaan diri dan motivasi belajar disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kepada peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti pada *self-efficacy*, minat siswa, lingkungan sekolah untuk kemudian dapat dibandingkan hasilnya dengan penelitian yang telah dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali M. & M. Asrori. (2016). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambarwati, S., Suhartono, S., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1974–1984. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1047>
- Amseke, F. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81 <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anthony, R. (1996). *Rahasia membangun kepercayaan diri*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ardiyansyah. (2019). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar (*skripsi tidak diterbitkan*). Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, D. (2007). *Hubungan antara persepsi anak terhadap keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Augusty, F. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1997). *Kepercayaan diri: The Exercise of Control*. New York: Stanford University
- Bungan, M., & Sumule, L. (2019). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 001 Pana'Kabupaten Mamasa. *Repository Skripsi Online*, 20, 41–49. <https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/21>

- Busro, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Expert
- Crow & Crow. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Denich, A. U., & Ifdil, I. (2017). *Konsep kepercayaan diri remaja putri*. EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia. *Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy*, 2(2), 43-52
<https://doi.org/10.29210/12016272>
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimyati, M. (2009). *Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Gelora Aksara
- Dinasanti, D. (2017). Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang?. Dictio. <https://www.dictio.id/t/faktor-faktor-apa-saja-yang-mempengaruhi-rasa-percaya-diri-seseorang/9064>. Diakses pada tanggal 07 Oktober 2024 Pukul 11.30 WIB
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Efendi, R. (2013). Kepercayaan diri: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa, *Journal of Social and Industri Psychology*, 2(2), 61-67
- Elliot, A. J, Carol S. D. & David S. Y. (2017). *Handbook of Competence and Motivation Second Edition Theory and Application*. NewYork : Guildford Press
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Fathi. (2011). *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*. Jakarta: Grasindo
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Pengembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Feist & J. Feist. (2014). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Family Nursing: Research, Theory, & Practice*. (5th ed.). Norwalk, CT: Appleton & Lange.
- Friedman. M. M. (2008). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Alih bahasa, Ina DRL., Yoakim A, Editor, Yasmin A., Setiawan, Monica E., Edisi 3. Jakarta: EGC.

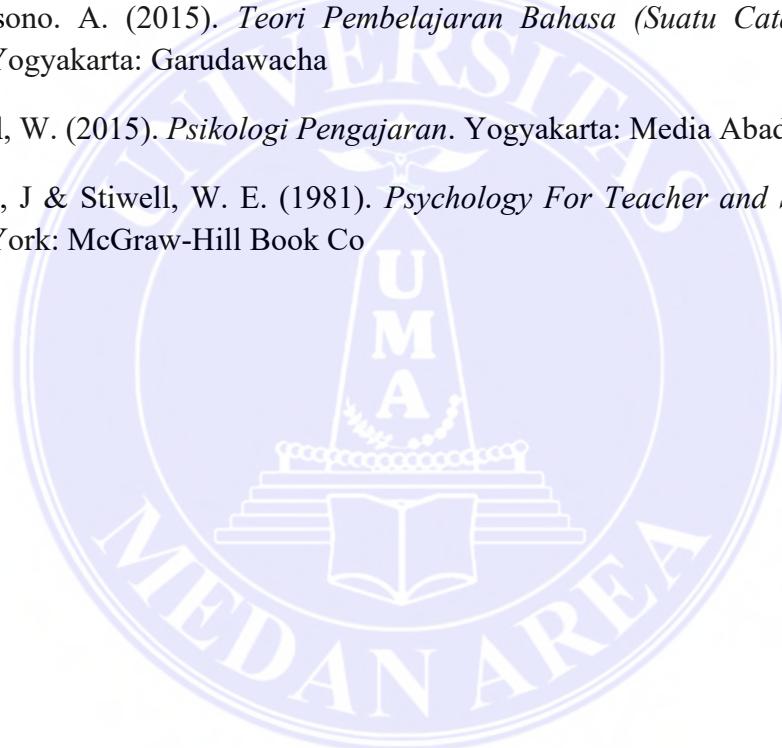
- Ghozali, I. (2011). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi kelima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufron, N. M. & Risnawita, R. (2018). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gibbons, Maurice. (2002). *The Self Directed Learning Handbook Challenging Adolescent Student to Excel*. San Francisco: Jhon Wiley & Sons, Inc
- Gowing, M. K. (2001). Measurement of individual emotional competence. In D. Goleman & C. Cherniss (Eds.), *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations* (p. 88). San Francisco: Jossey-Bass.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Haryono, S. (2016). *Metode Sem untuk Penelitian Manajemen dengan Amos Lisrel PLS* (Vol. 1). Jakarta Timur: Luxima Metro Media
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, 7(2), 265-282.
- Huriyanti, L., & Rosiyanti, H. (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick on the Draw. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(1), 65-72
- Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta : Kencana
- Lubis, S., Ziliwu, T. K., Rusli, N. B., & Dewi, R. S. (2024). Peran Teori Kognitif Dalam Pengembangan Kreativitas Berpikir Kritis. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, 6(3), 378-387
- Lumsden, G, Lumsden, D & Wiethoff, C. (2009). *Communicating In Group and Teams: Sharing Leaderhip*. Canada: Nelson Education Ltd
- Luther, F (1995). *Organizational Behavior*. New York: Mc. Grow-Hill International Edition
- Malwa, R., U. (2017). Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Islam*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>.
- Manning, G. (2007). Self Directed Learning: a Key Component of Adult Learning Theory. *Journal of the Washington Institute of China Studies*. 2 (2).

- Marcelina, T., Sujadi, I., Pramesti, G. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA1 SMA Negeri Gondangrejo Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menerapkan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction). *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)*, 1(3), 32-41
- Maslihah. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMP IT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103-144, <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.103-114>
- Mujiman, H. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology :9th Edition*. New York : McGrawHill.
- Negoro, S. T. (2008). *Kecenderungan hidup mandiri*. Bandung, Indonesia.
- Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 140. <https://doi.org/10.29210/022035jpgi0005>
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurrindar, M. & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kepercayaan diri Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140-148
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (ed6). Jakarta: Erlangga.
- Pearce, J. C. (2012). *The Heart-Mind Matrix: How the Heart Can Teach the Mind New Ways to Think*. Park Street Press.
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667–686.
- Purwanto, N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahman, A., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Korelasi Self Confidence (Kepercayaan Diri) Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran. 8(1), 922–928.
- Roberts, A. R., & Greene, G. J. (Eds.). (2002). *Social Workers' Desk Reference* (1st ed.). New York, NY: Oxford University Press

- Rosmalinda, D., & Zulyanty, M. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(I), 64–75. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6848>.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Sabila, S. S., & Muammaroh, N. L. R. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Santri Di TPQ Raudlatut Tholibin. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 2(2). 122-130
- Santo, Z., Minok, M., & Redan, B. (2018). Students ' Academic Achievement in Indonesia Language Course. *Jurnal Magistra*, 5(2), 52–63. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2008). *Life Span Development. Jilid 1*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescent- Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup Edisi 13*. Penerjemah Widyasinta, B. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P., & Smith. (2011). *Health psychology: biopsychosocial interaction*. New York: John Wiley & Son.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education (4th ed.)*. London: Pearson
- Setyadi. (2002). *Psikologi Abnormal*. Yogjakarta: Nuha Medika
- Siagian, S. P. (2006). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.30653/001.201821.19>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarno, W., Sari, N., & Sarwanto. (2018). *Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 3(1), 17–32. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>
- Supriyanto, S. A., & Masyhuri., M. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press
- Tamara, E., Bayhakki, & Nauli, F. A. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jom Psik*, 1(2), 1–7.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Tanoto, S., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri, Pendidikan Dan Dukungan Relasional Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa UNTAR. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11297>
- Tarmidi & Ade Riza Rahma Rambe.(2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, (Online), 37(2), 216–223. DOI: 10.22146/jpsi.7733
- Taylor, S.E. (2000). *Health psychology*. New York: McGraw-Hill Hinger Education
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Uno, H. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Utami, N. M. S. M. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma. *Jurnal Psikologi Udayana*. (Online), 1(1) 12-21.
- Vroom, V.H. (2002). *Work and Motivation*. New York: Wiley and Sons.
- Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>
- Werang, B. R.(2012). Perhatian dan Dukungan Orang Tua: Faktor Penentu Keberhasilan Anak dalam Pendidikan.
- Wicaksono. A. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudawacha
- Winkel, W. (2015). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Worrel, J & Stiwell, W. E. (1981). *Psychology For Teacher and Students*. New York: McGraw-Hill Book Co



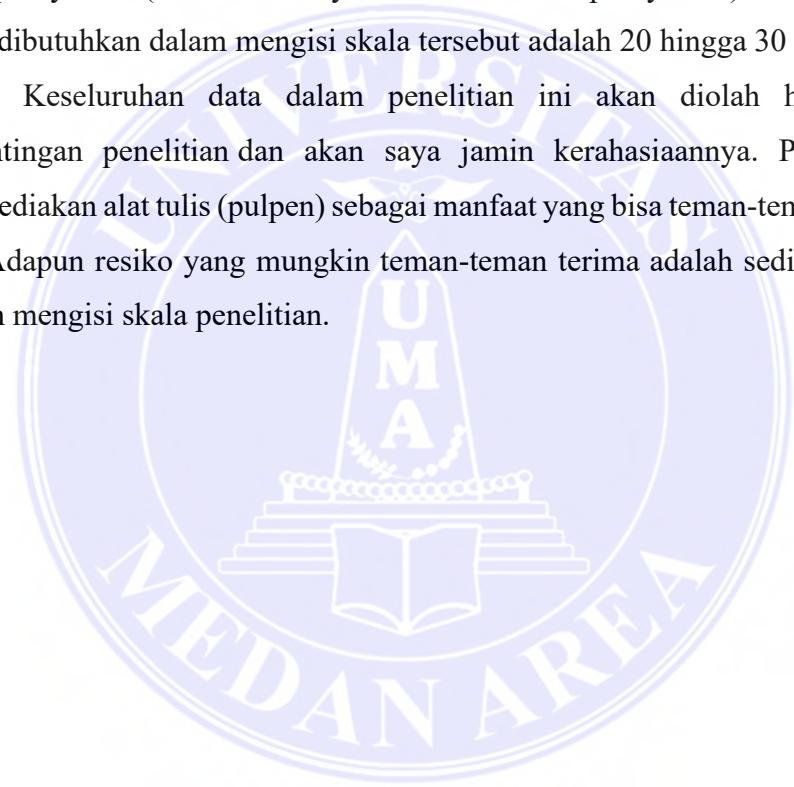


INFORMED CONSENT

Saya Adalah Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Psikologi Universitas Medan Area Yang Bernama Teti Kristiani Ziliwu. Saat Ini, Saya sedang melakukan tugas akhir (Tesis) untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa melalui mediasi kepercayaan diri

Terdapat 3 (tiga) macam skala dalam penelitian ini sebagai alat perolehan data dengan masing-masing item/butir pernyataan di dalamnya. Skala A memiliki 38 item pernyataan, skala B memiliki 52 item pernyataan dan skala 3 memiliki 32 item pernyataan (total seluruhnya adalah 120 item pernyataan). Estimasi waktu yang dibutuhkan dalam mengisi skala tersebut adalah 20 hingga 30 menit.

Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan saya jamin kerahasiaannya. Peneliti akan menyediakan alat tulis (pulpen) sebagai manfaat yang bisa teman-teman dapatkan dan Adapun resiko yang mungkin teman-teman terima adalah sedikit rasa letih dalam mengisi skala penelitian.



LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPASI SUBJEK PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan persetujuan untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang terkait dengan Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa dan Kepercayaan Diri. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi tersebut hanya saya izinkan untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengisi skala yang diberikan peneliti. Bila dikemudian hari diperlukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap yang akan digunakan dalam menganalisis penelitian tersebut.

Medan, 2025

Peneliti

Subjek

PETUNJUK PENGERJAAN SKALA

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum kamu memilih jawaban.
3. Pilihlah satu dari jawaban yang paling sesuai dengan kondisi kamu .Pilihlah jawaban yang tersedia yaitu:
 - **SS (Sangat Sesuai)** : apabila kamu sangat sesuai dengan pernyataan tersebut.
 - **S (Sesuai)** : apabila kamu sesuai dengan pernyataan tersebut.
 - **TS (Tidak Sesuai)** : apabila kamu tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.
 - **STS (Sangat Tidak Sesuai)**, apabila kamu sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.
4. Apabila kamu ingin mengubah jawaban, kamu dapat memberikan tanda *check list* yang baru pada jawaban yang kamu kehendaki, dan jawaban sebelumnya dicoret

Contoh:

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Banyaknya tugas membuat saya mengantuk dalam kelas	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

5. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. Tidak ada jawaban salah atau benar karena jawaban kamu adalah sesuai dengan kondisi diri kamu sebenarnya.
6. Semua jawaban hanya digunakan untuk keperluan penelitian karya ilmiah.

Selamat Mengerjakan & Terima kasih

IDENTITAS DIRI

Nama/ Inisial :
Usia :
Kelas :
Jenis Kelamin :



SKALA A

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orangtua saya memberikan masukan tentang jalan kemajuan karir saya				
2.	Saya selalu merasa terhibur dan terasa mengurangi stres dengan adanya masukan dari orangtua				
3.	Setelah bertanya orangtua saya selalu memberikan bantuan demi terselesaikan masalah saya				
4.	Saya memiliki tugas yang banyak sehingga memancaing orangtua untuk membantu menyelesaikan tugas saya itu				
5.	Saya mendapat semangat karena dipuji orangtua karena hasil kerja				
6.	Saya sering memperoleh keyakinan pada potensi saya karena dukungan dan wejangan dari orangtua				
7.	Saya direkomendasikan orangtua untuk bergabung pada kelompok kerja				
8.	Orangtua saya sering membanggakan saya bahwa kelebihan saya berguna bagi orang banyak				
9.	Saya memperoleh perhatian yang minim dalam keluarga walaupun saya mengalami masalah hidup				
10.	Masukan dan nasihat dari orang tua saya membuat saya semakin stres				
11.	Orangtua saya tidak terbiasa membantu anaknya yang mengalami kesusahan				
12.	Saya menyibukkan diri menyelesaikan tugas tanpa bantuan siapapun				
13.	Saya tidak mendapat pujian apapun walaupun pekerjaan saya sudah baik				
14.	Keluarga saya termasuk orang tua menganggap saya tidak bisa apa-apa				
15.	Saya merasa dikucilkan dari kelompok kerja dan bahkan di rumah karena komunikasi yang jarang di rumah				
16.	Saya merasa kehadiran saya tidak membawa perubahan pada situasi kehidupan keluarga saya				
17.	Orangtua saya selalu peduli jika saya memiliki permasalahan dan memberi masukan untuk penyelesaian masalah				
18.	Nasihat yang diberikan orangtua saya selalu membuat hati saya damai				

19.	Biasanya orangtua saya paling mengerti apa kebutuhan saya untuk menyelesaikan masalah			
20.	Tugas yang menumpuk menjadi ringan dikerjakan karena dibantu orangtua saya dalam penyelesaiannya			
21.	Saya merasa sangat senang pujian dari orangtua adalah penghargaan dari usaha saya selama ini			
22.	Orangtua saya selalu mendukung saya dengan keyakinannya pada kemampuan saya dalam bekerja dan berusaha			
23.	Orangtua saya sering mempromosikan keahlian saya kepada teman kerjanya agar mendapatkan dukungan kemajuan			
24.	Orangtua saya menyampaikan keberpentingan kehadiran saya dalam kehidupan keluarga			
25.	Saya merasa diacuhkan dan tidak pernah mendapatkan nasehat dari orangtua tentang kehidupan saya			
26.	Saya mendapatkan nasehat yang tidak membangun dari orang tua			
27.	Orangtua saya tidak sempat bertindak membantu anaknya karena kesibukannya yang lumayan padat			
28.	Orangtua saya selalu mengekang kreatifitas hidup saya			
29.	Saya sering stres sendiri menghadapi penyelesaian tugas saya yang banyak			
30.	Saya mendapatkan perintah yang kurang baik dari orangtua saya			
31.	Orangtua saya tidak perduli atas hasil usaha saya buruk tidak dinasehati dan baik tidak dipuji			
32.	Saya memperoleh pelajaran hidup dari orangtua saya yang keras			
33.	Saya merasa diremehkan keluarga karena kurang berprestasi dalam pekerjaan			
34.	Saya biasanya memperoleh pelajaran dari orang lain bukan orangtua			
35.	Kedudukan orangtua saya di keluarga sudah berubah menjadi orang lain			
36.	Saya menjadikan diri saya tidak terlalu butuh dengan nasehat orangtua saya			
37.	Saya membuat orangtua saya selalu kerepotan karena keperluan saya			

38.	Saya biasanya membuat orangtua selalu marah karena tingkah lakusaya dalam bekerja				
-----	---	--	--	--	--



SKALA B

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bersyukur atas apa yang saya miliki saat ini.				
2.	Saya sangat panik saat mengerjakan suatu tugas.				
3.	Saya puas dengan penampilan saya.				
4.	Saya kurang bersyukur atas apa yang saya miliki saat ini.				
5.	Saya suka mengerjakan tugas saya sendiri.				
6.	Saya akan bersikap tenang dalam mengerjakan suatu tugas sekolah.				
7.	Saya benci mengerjakan tugas sendiri.				
8.	Saya berani mengerjakan setiap kegiatan saya sendiri.				
9.	Saya kurang puas dengan penampilan saya dibanding teman saya di instagram.				
10.	Saya takut melakukan setiap kegiatan sendiri.				
11.	Saya yakin akan kemampuan saya.				
12.	Saya mampu bersikap tenang ketika berada dalam situasi yang sulit.				
13.	Saya ragu akan kemampuan saya.				
14.	Saya tidak bisa bersikap tenang ketika berada di situasi yang sulit.				
15.	Saya yakin masalah yang saya hadapi pasti memiliki jalan keluarnya.				
16.	Saya yakin kemampuan yang saya miliki dan penampilan saya pasti banyak yang suka.				
17.	Saya takut masalah yang saya hadapi tidak memiliki jalan keluar.				
18.	Saya suka mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan akademik.				
19.	Saya merasa teman-teman saya tidak menyukai penampilan saya.				
20.	Saya tidak berminat mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan akademik				
21.	Saya suka bertukar pikiran dengan teman tentang apapun				
22.	Saya benci mendengarkan saran dari orang lain tentang diri saya.				
23.	Saya tidak suka mendengar nasehat dari orang lain.				
24.	Saya suka mendengarkan pendapat orang lain				

	tentang kemampuan saya			
25	Saya akan memikirkan masalah yang sedang terjadi sebelum mengambil keputusan.			
26.	Saya akan memikirkannya matang-matang saat ingin mengikuti atau menyampaikan pendapat saya.			
27.	Saya langsung mengambil keputusan tanpa memikirkan terlebih dahulu.			
28.	Saya akan langsung menyetujui ajakan teman tanpa memikirkannya terlebih dahulu.			
29.	Saya memilih diam ketika melihat teman berkomentar jahat sebelum saya tahu masalahnya.			
30.	Saya bersedia menerima saran dari teman.			
31.	Saya ikut berkomentar tentang teman yang saya tidak suka.			
32.	Setiap masukan dari orang tidak saya hiraukan.			
33.	Saya kurang bertanggung jawab atas pilihan saya.			
34.	Saya bertanggung jawab atas pilihan saya.			
35.	Saya tidak akan bermain-main saat mengerjakan tugas.			
36.	Saya bersungguh-sungguh saat mendapatkan tugas dan tanggung jawab.			
37.	Saya tidak bisa menahan diri untuk tidak buka instagram meskipun tugas saya banyak.			
38.	Saya malas mengerjakan tugas saat mendapat banyak tugas dan tanggung jawab.			
39.	Saya suka mengikuti sesuatu yang sedang <i>trend</i>			
40.	Saya akan menerima konsekuensi ketika saya menyimpang dari perbuatan saya.			
41.	Saya akan menanggung resiko dari apa yang sudah saya perbuat			
42.	Saya benci mendapatkan konsekuensi akibat dari perbuatan saya.			
43.	Saya akan memikirkan solusi dari masalah tersebut dengan matang.			
44.	Saya takut mendapat resiko kalau saya berperilaku buruk			
45.	Saya hanya melihat masalah dari sudut pandang pribadi.			
46.	Saya memilih diam dalam masalah teman saya.			
47.	Saya lebih suka orang yang berbicara tidak bertele-tele.			
48.	Saya akan ikut campur dalam masalah teman saya.			

UNIVERSITAS MEDAN AREA

49.	Saya suka dengan orang yang jujur.				
50	Saya mendengarkan orang yang memberi banyak penjelasan				
51.	Saya mendengarkan penjelasan teman saya ketika dia telat datang.				
52.	Saya malas mengikuti <i>trend</i> yang sedang berlangsung.				

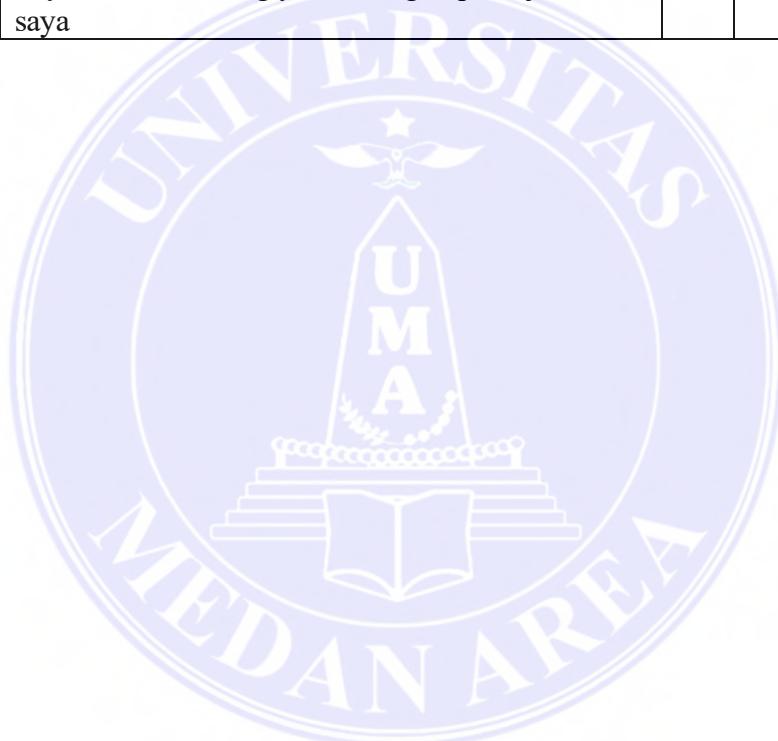


SKALA C

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya belajar setiap hari tanpa di suruh				
2	Saya lebih suka mencontek tugas teman daripada harus mengerjakan sendiri				
3	Menurut saya belajar itu penting				
4	Saya akan mengerjakan tugas apabila sudah menumpuk				
5	Tanpa disuruh orang tua, saya sudah memulai untuk belajar				
6	Saya lebih senang bermain daripada mengerjakan soal latihan				
7	Saya yakin dengan jawaban saya meskipun berbeda dengan teman saya				
8	Saya tidak pernah mengerjakan PR				
9	Saya belajar kalo disuruh orang tua				
10	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin				
11	Saya lebih senang bermain daripada belajar				
12	Saya bersemangat mengerjakan tugas dengan baik				
13	Saya hanya mau belajar ketika disuruh orang tua				
14	Saya senang mengerjakan soal latihan meskipun tidak disuruh oleh guru				
15	Saya ragu-ragu dengan jawaban saya				
16	Saya berusaha menyelesaikan PR sampai selesai				
17	Mentargetkan menjadi juara kelas hanya menjadi beban pikiran saya				
18	Saya memiliki cita-cita untuk memotivasi saya dalam belajar				
19	Saya tidak suka mengerjakan tugas yang sulit				
20	Sebelum mengakhiri mengerjakan tugas, saya meneliti pekerjaan saya kembali				
21	Saya merasa sangat mengantuk ketika belajar				
22	Mencoba-coba cara baru dalam belajar membuat saya semakin semangat belajar				
23	Saya akan cepat putus asa jika jawaban atas pertanyaan tidak kunjung saya dapatkan				
24	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas dengan baik				
25	Saya ingin mendapatkan peringkat satu di kelas				
26	Saya merasa sudah cukup dengan ilmu yang saya miliki				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
27	Meskipun dalam kondisi yang sulit, saya tetap mengerjakan tugas hingga selesai				
28	Bagi saya yang penting tugas selesai tanpa harus benar				
29	Rajin belajar membuat saya semakin pintar				
30	Mencoba cara baru membuat saya hanya membuang-buang waktu saja				
31	Dalam mengerjakan tugas, saya tidak menggantungkan dari orang lain				
32	Saya merasa kurang yakin dengan pekerjaan saya				



Reliability

Scale: Dukungan Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	243	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	243	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.13	.904	243
VAR00002	3.04	.917	243
VAR00003	3.02	.955	243
VAR00004	2.64	.967	243
VAR00005	3.14	.937	243
VAR00006	2.99	.958	243
VAR00007	2.55	.992	243
VAR00008	2.90	.957	243
VAR00009	2.29	1.013	243
VAR00010	1.85	1.050	243

VAR00011	1.95	1.035	243
VAR00012	2.49	1.014	243
VAR00013	2.16	.976	243
VAR00014	1.88	1.067	243
VAR00015	1.86	.976	243
VAR00016	2.04	.985	243
VAR00017	3.19	.901	243
VAR00018	3.16	.964	243
VAR00019	3.05	.961	243
VAR00020	2.82	1.019	243
VAR00021	3.14	.950	243
VAR00022	3.09	.962	243
VAR00023	2.56	.940	243
VAR00024	2.85	.903	243
VAR00025	1.85	1.023	243
VAR00026	1.91	1.044	243
VAR00027	2.06	.958	243
VAR00028	2.15	1.015	243
VAR00029	2.42	1.089	243
VAR00030	1.76	.955	243
VAR00031	1.81	1.003	243
VAR00032	2.63	1.018	243
VAR00033	2.12	1.066	243
VAR00034	2.00	1.014	243
VAR00035	1.77	.994	243
VAR00036	1.86	.952	243
VAR00037	2.31	.988	243
VAR00038	2.49	1.010	243

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89.79	117.381	.423	.711
VAR00002	89.88	117.593	.011	.712
VAR00003	89.90	117.841	.405	.713
VAR00004	90.28	114.841	.339	.705
VAR00005	89.79	117.103	.433	.711
VAR00006	89.93	116.842	.043	.711
VAR00007	90.37	114.144	.466	.704
VAR00008	90.02	113.144	.325	.700
VAR00009	90.63	111.110	.305	.695
VAR00010	91.07	112.776	.514	.701
VAR00011	90.97	109.871	.355	.692
VAR00012	90.43	112.543	.536	.700
VAR00013	90.76	112.083	.472	.698
VAR00014	91.04	109.643	.352	.692
VAR00015	91.06	109.997	.376	.691
VAR00016	90.88	111.549	.495	.696
VAR00017	89.74	118.889	-.053	.715
VAR00018	89.76	119.645	.491	.718
VAR00019	89.87	120.269	.421	.720
VAR00020	90.10	116.313	.459	.710
VAR00021	89.79	118.475	.535	.715
VAR00022	89.83	118.661	.545	.716
VAR00023	90.36	112.447	.367	.698
VAR00024	90.07	116.705	.058	.710
VAR00025	91.07	112.143	.452	.699

VAR00026	91.01	110.549	.319	.694
VAR00027	90.86	111.146	.326	.695
VAR00028	90.77	108.558	.428	.688
VAR00029	90.50	107.854	.425	.687
VAR00030	91.16	110.493	.361	.693
VAR00031	91.11	112.405	.446	.699
VAR00032	90.30	111.482	.485	.697
VAR00033	90.81	108.446	.409	.688
VAR00034	90.92	110.729	.323	.694
VAR00035	91.15	111.336	.302	.696
VAR00036	91.06	111.455	.313	.695
VAR00037	90.61	110.454	.348	.693
VAR00038	90.44	111.470	.489	.696

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71.92	118.651	10.893	38

Reliability Scale: Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	243	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	243	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	52

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.24	1.021	243
VAR00002	2.22	.875	243
VAR00003	2.93	.862	243
VAR00004	1.95	1.021	243
VAR00005	2.88	.910	243
VAR00006	2.92	.822	243
VAR00007	1.89	.952	243
VAR00008	2.92	.896	243
VAR00009	1.94	.971	243
VAR00010	2.12	.955	243
VAR00011	3.15	.935	243
VAR00012	2.87	.904	243
VAR00013	2.23	.910	243
VAR00014	2.38	.952	243
VAR00015	3.21	.902	243
VAR00016	2.77	.831	243
VAR00017	2.24	.971	243
VAR00018	2.70	.892	243
VAR00019	2.25	.934	243
VAR00020	2.11	.912	243
VAR00021	2.85	.915	243
VAR00022	2.24	.968	243
VAR00023	2.16	.983	243
VAR00024	3.02	.918	243
VAR00025	3.01	.872	243
VAR00026	3.01	.900	243
VAR00027	1.97	.933	243
VAR00028	1.99	.977	243
VAR00029	2.70	.990	243
VAR00030	2.90	.849	243
VAR00031	2.33	.958	243
VAR00032	2.23	.876	243
VAR00033	2.25	.926	243
VAR00034	2.89	.949	243
VAR00035	2.91	.938	243
VAR00036	2.99	.895	243
VAR00037	2.33	1.076	243
VAR00038	2.13	.962	243

VAR00039	2.54	1.017	243
VAR00040	2.90	.837	243
VAR00041	3.03	.823	243
VAR00042	2.19	.953	243
VAR00043	3.04	.830	243
VAR00044	2.74	.933	243
VAR00045	2.38	.903	243
VAR00046	2.60	.954	243
VAR00047	2.95	.954	243
VAR00048	2.02	.979	243
VAR00049	3.35	.907	243
VAR00050	2.95	.866	243
VAR00051	2.79	.844	243
VAR00052	2.29	1.060	243

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	131.35	173.494	.496	.763
VAR00002	132.37	178.491	.339	.768
VAR00003	131.66	174.018	.341	.762
VAR00004	132.65	178.420	.112	.770
VAR00005	131.72	174.584	.395	.763
VAR00006	131.67	175.288	.301	.763
VAR00007	132.70	179.517	.482	.771
VAR00008	131.67	173.328	.355	.761
VAR00009	132.65	181.120	.317	.773
VAR00010	132.48	179.259	.091	.770
VAR00011	131.44	174.314	.397	.763
VAR00012	131.72	175.639	.453	.765
VAR00013	132.37	176.646	.408	.766
VAR00014	132.21	175.191	.554	.764
VAR00015	131.38	173.674	.337	.762
VAR00016	131.82	176.353	.448	.765
VAR00017	132.35	176.089	.512	.766
VAR00018	131.89	178.488	.135	.769
VAR00019	132.35	178.913	.509	.770
VAR00020	132.49	180.838	.434	.772
VAR00021	131.74	176.804	.500	.766
VAR00022	132.35	174.956	.458	.764
VAR00023	132.44	179.619	.473	.771
VAR00024	131.58	172.832	.366	.761
VAR00025	131.58	173.872	.342	.762
VAR00026	131.58	173.806	.333	.762
VAR00027	132.62	180.823	.432	.772
VAR00028	132.60	179.810	.066	.771
VAR00029	131.89	173.641	.302	.763
VAR00030	131.70	176.122	.551	.765
VAR00031	132.26	177.540	.459	.768
VAR00032	132.36	174.809	.499	.763
VAR00033	132.34	177.904	.552	.768
VAR00034	131.70	175.920	.426	.765
VAR00035	131.69	173.530	.328	.762
VAR00036	131.60	173.092	.366	.761
VAR00037	132.26	178.143	.412	.770
VAR00038	132.46	177.316	.167	.768
VAR00039	132.05	174.824	.447	.765

VAR00040	131.69	173.917	.357	.761
VAR00041	131.56	174.338	.345	.762
VAR00042	132.40	177.571	.458	.768
VAR00043	131.56	175.537	.386	.764
VAR00044	131.85	175.127	.564	.764
VAR00045	132.21	172.406	.391	.760
VAR00046	131.99	176.769	.490	.767
VAR00047	131.65	175.841	.427	.765
VAR00048	132.57	182.585	-.039	.775
VAR00049	131.25	175.038	.477	.764
VAR00050	131.64	174.429	.320	.762
VAR00051	131.80	174.457	.329	.762
VAR00052	132.30	183.105	.560	.777

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
100.59	182.507	10.510	52



Reliability Scale: Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	243	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	243	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.45	.962	243
VAR00002	2.11	.966	243
VAR00003	3.21	.897	243
VAR00004	2.47	.980	243
VAR00005	2.73	.958	243
VAR00006	2.24	.936	243
VAR00007	3.07	.864	243
VAR00008	1.95	.961	243
VAR00009	2.34	1.042	243
VAR00010	3.11	.945	243
VAR00011	2.14	.965	243
VAR00012	3.00	.879	243
VAR00013	2.14	.952	243
VAR00014	2.49	.951	243
VAR00015	2.49	.964	243
VAR00016	3.09	.851	243
VAR00017	2.29	.987	243
VAR00018	3.18	.866	243
VAR00019	2.46	.901	243
VAR00020	2.95	.877	243
VAR00021	2.34	.945	243
VAR00022	3.01	.848	243
VAR00023	2.33	.923	243
VAR00024	3.07	.845	243
VAR00025	2.99	1.056	243
VAR00026	2.27	1.041	243
VAR00027	2.99	.900	243
VAR00028	2.49	.968	243
VAR00029	3.12	.914	243
VAR00030	2.08	.932	243
VAR00031	2.59	.920	243
VAR00032	2.40	.996	243

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.14	88.986	.429	.717
VAR00002	81.47	91.788	.425	.726
VAR00003	80.37	85.523	.357	.702
VAR00004	81.12	89.078	.420	.717
VAR00005	80.86	87.678	.504	.712
VAR00006	81.35	89.235	.121	.717
VAR00007	80.51	85.631	.367	.702
VAR00008	81.63	93.043	.492	.730
VAR00009	81.24	85.383	.300	.705
VAR00010	80.47	84.713	.382	.700
VAR00011	81.44	89.620	.493	.719
VAR00012	80.59	86.053	.333	.704
VAR00013	81.44	88.116	.581	.713
VAR00014	81.09	89.430	.307	.718
VAR00015	81.10	88.610	.150	.715
VAR00016	80.50	84.325	.461	.697
VAR00017	81.30	87.713	.493	.713
VAR00018	80.41	85.333	.386	.701
VAR00019	81.12	88.307	.485	.713
VAR00020	80.64	87.414	.348	.709
VAR00021	81.25	87.567	.514	.711
VAR00022	80.58	87.526	.253	.709
VAR00023	81.25	87.718	.513	.711
VAR00024	80.51	85.028	.418	.699
VAR00025	80.59	84.912	.320	.704
VAR00026	81.31	86.720	.430	.710
VAR00027	80.59	85.565	.353	.702
VAR00028	81.10	86.610	.461	.708
VAR00029	80.46	85.811	.331	.704
VAR00030	81.50	89.482	.108	.718
VAR00031	81.00	87.442	.330	.710
VAR00032	81.19	85.410	.318	.704

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
58.58	92.252	9.605	32

Structural Equation Modeling

Model fit

	AIC	BIC	n	Baseline test		
				χ^2	df	p
Model 1	16403.294	16550.003	243	292.728	62	0.111

Additional fit measures

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.919
T-size CFI	0.905
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.947
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.947
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.961
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.905
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.921
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.901
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.999

Information criteria

	Value
Log-likelihood	-8159.647
Number of free parameters	42.000
Akaike (AIC)	16403.294
Bayesian (BIC)	16550.003
Sample-size adjusted Bayesian (SSABIC)	16416.869

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.004
RMSEA 90% CI lower bound	0.001
RMSEA 90% CI upper bound	0.001
RMSEA p-value	0.002
T-size RMSEA	0.638
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.008
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	6.556
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	7.376
Goodness of fit index (GFI)	0.995
McDonald fit index (MFI)	0.002
Expected cross validation index (ECVI)	11.550

R-Squared

	R ²
DOT1	0.464
DOT2	0.363
DOT3	0.404
DOT4	0.464
KP1	0.466
KP2	0.570
KP3	0.455
KP4	0.500
KP5	0.331
MB1	0.371
MB2	0.520
MB3	0.492
MB4	0.494
KP	0.417
DOT	0.513

Average variance extracted

Latent	AVE
DOT	0.858
KP	0.772
MB	0.779

Reliability

	Coefficient α	Coefficient ω
DOT	0.923	0.935
KP	0.808	0.807
MB	0.875	0.883
total	0.898	0.629

Parameter estimates*Factor Loadings*

Latent	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
DOT	DOT1	1.000	0.000			1.000	1.000
	DOT2	1.895	0.169	-6.478	< .001	-1.427	-0.764
	DOT3	0.807	0.097	-1.108	0.268	-0.297	0.083
	DOT4	1.671	0.943	-3.893	< .001	-5.519	-1.823
KP	KP1	1.000	0.000			1.000	1.000
	KP2	1.087	0.108	10.035	< .001	0.875	1.299
	KP3	1.206	0.132	9.140	< .001	0.947	1.464
	KP4	1.324	0.139	9.518	< .001	1.052	1.597
	KP5	0.749	0.094	7.935	< .001	0.564	0.935
MB	MB1	1.000	0.000			1.000	1.000
	MB2	1.454	0.172	8.472	< .001	1.118	1.791

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Factor Loadings

Latent	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
	MB3	1.428	0.172	8.323	< .001	1.092	1.764
	MB4	1.556	0.187	8.334	< .001	1.190	1.922

Regression coefficients

Outcome	Predictor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
KP	DOT	0.342	0.067	2.101	< .001	0.274	0.010
MB	DOT	0.354	0.036	1.516	< .001	0.016	0.124
	KP	0.588	0.078	7.542	< .001	0.435	0.740

Factor variances

Variable	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
DOT	4.217	1.528	2.759	0.006	1.222	7.212
KP	5.010	0.886	5.651	< .001	3.272	6.747
MB	0.699	0.203	3.449	< .001	0.302	1.097

Parameter estimates*Direct effects*

		Std. estimate	Std. error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Dukungan orang tua	→ Motivasi belajar	0.089	0.053	1.670	.095	-0.015	0.192

Note. Estimator is ML.

Indirect effects

		Std. estimate	Std. error	z-value	p	95% Confidence Interval		
						Lower	Upper	
Dukungan orang tua	→ Kepercayaan diri	→ Motivasi belajar	0.279	0.039	7.165	< .001	0.203	0.355

Indirect effects

					95% Confidence Interval		
		Std. estimate	Std. error	z-value	p	Lower	Upper

Note. Estimator is ML.

Total effects

					95% Confidence Interval			
		Std. estimate	Std. error	z-value	p	Lower	Upper	
Dukungan orang tua	→	Motivasi belajar	0.367	0.055	6.622	< .001	0.259	0.476

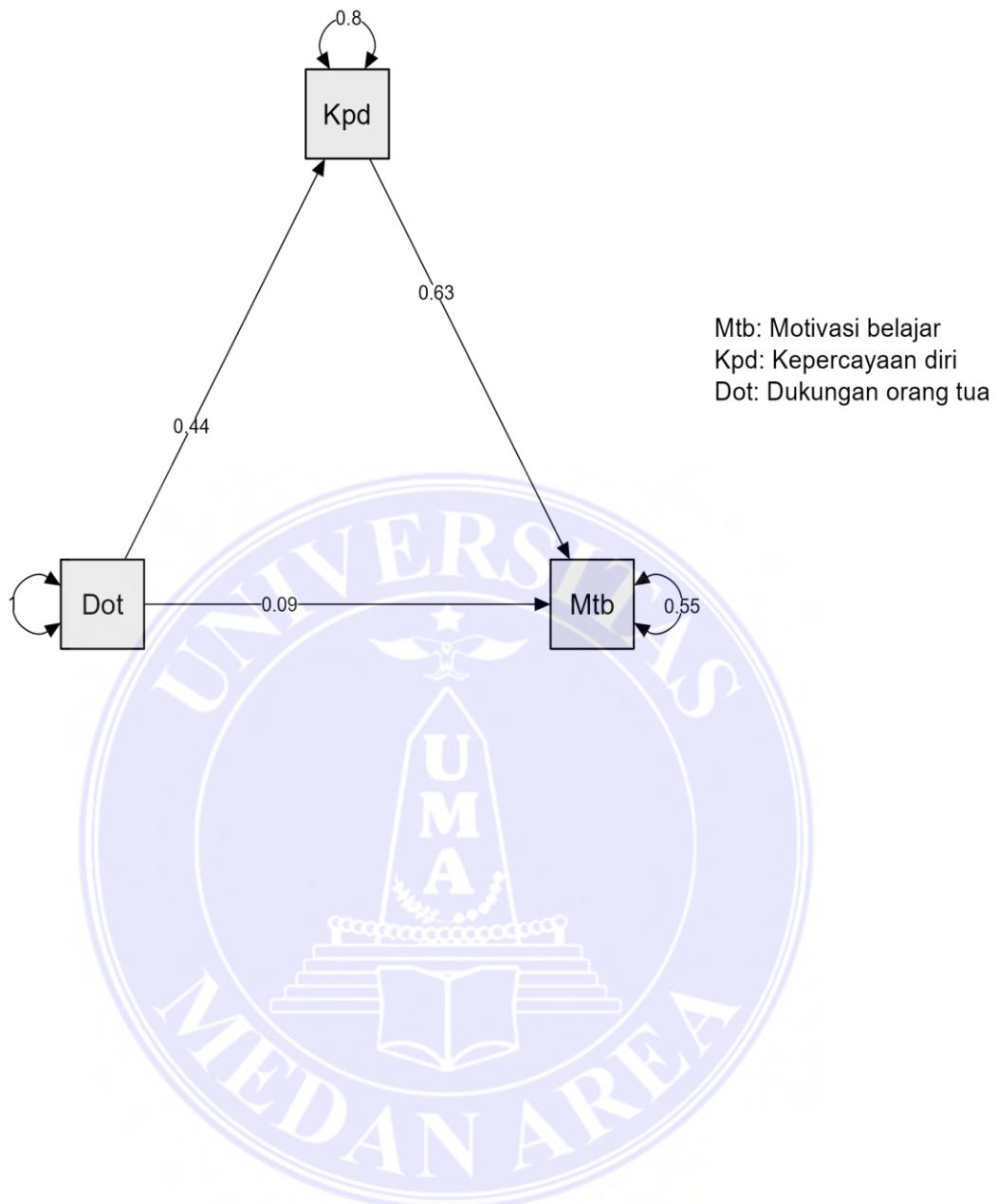
Note. Estimator is ML.

Path coefficients

					95% Confidence Interval			
		Std. estimate	Std. error	z-value	p	Lower	Upper	
Kepercayaan diri	→	Motivasi belajar	0.628	0.044	14.265	< .001	0.541	0.714
Dukungan orang tua	→	Motivasi belajar	0.089	0.053	1.670	.095	-0.015	0.192
Dukungan orang tua	→	Kepercayaan diri	0.444	0.051	8.634	< .001	0.344	0.545

Note. Estimator is ML.

Path plot



Izin Penggunaan Skala Kepercayaan Diri ☆

Kotak Masuk

 **Teti Ziliwu** 3 hari yang lalu kepada oktaviamarisa15 ✓

Kelelahan

Smiley icon

Back icon

More options icon

Kepada Yth: Bapak/Ibu Oktavia Marisa

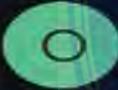
Salam sejahtera,

Saya Teti Kristiani Ziliwu (NPM. 231804069), mahasiswa Magister Psikologi dari Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian tentang Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Melalui Mediasi Kepercayaan Diri. Dalam rangka penelitian ini, saya berniat untuk menggunakan sebuah Skala Kepercayaan Diri yang telah dikembangkan sebelumnya oleh Bapak/Ibu Oktavia Marisa

Saya ingin mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu Oktavia Marisa untuk menggunakan skala tersebut dalam penelitian saya. Saya juga meminta izin, apakah saya boleh meminta Skala dan Tabel Distribusinya. Saya akan memastikan bahwa penggunaan skala tersebut akan mencantumkan sumber referensi secara jelas. Saya sangat menghargai izin yang diberikan dan akan menjaga kerahasiaan data serta integritas penggunaan skala tersebut.

Demikian permintaan izin yang saya sampaikan, saya berharap dapat mendapatkan restu dan izin dari Bapak/Ibu Oktavia Marisa untuk melanjutkan penelitian saya. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Hormat saya,
Teti Kristiani Ziliwu
Magister Psikologi
Universitas Medan Area.

 **oktavia Marisa** 26 Okt

Selamat malam kak, boleh kak silahkan dipakai saja, tapi kakak pakai sesuai dengan butir pernyataan sama responden

Izin penggunaan Skala Dukungan
Orangtua Kotak Masuk ☆

 **Teti Ziliwu** 3 hari yang lalu
kepada fildzahisfiluthfiah ▼ Smile icon Back icon More options icon

Kepada Yth: Bapak/Ibu Fildzah Isfi Luthfiah Nasution

Salam sejahtera,

Saya Teti Kristiani Ziliwu (NPM. 231804069), mahasiswa Magister Psikologi dari Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian tentang Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Melalui Mediasi Kepercayaan Diri. Dalam rangka penelitian ini, saya berniat untuk menggunakan sebuah Skala Dukungan Orangtua yang telah dikembangkan sebelumnya oleh Bapak/Ibu Fildzah Isfi Luthfiah Nasution.

Saya ingin mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu Fildzah Isfi Luthfiah Nasution untuk menggunakan skala tersebut dalam penelitian saya. Saya juga meminta izin, apakah saya boleh meminta Skala dan Tabel Distribusinya. Saya akan memastikan bahwa penggunaan skala tersebut akan mencantumkan sumber referensi secara jelas. Saya sangat menghargai izin yang diberikan dan akan menjaga kerahasiaan data serta integritas penggunaan skala tersebut.

Demikian permintaan izin yang saya sampaikan, saya berharap dapat mendapatkan restu dan izin dari Bapak/Ibu Fildzah Isfi Luthfiah Nasution untuk melanjutkan penelitian saya. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Hormat saya,
Teti Kristiani Ziliwu
Magister Psikologi
Universitas Medan Area.

 **Fildzah Isfi luthfiah** 26 Okt
Iya kak boleh silahkan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Seraya Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id | E-Mail: univ_madanarea@uma.ac.id

16 April 2025

Nomor : 666/PPS-UMA/D/01/IV/2025
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data

Kepada Yth. Bapak/Ibu:
Ka. UPT SMP NEGERI 45
Bpk. Erwin Syahputra, S. Pd
Jl. Jala Raya, Besar, Kec. Medan Labuhan, Kota
Medan, Sumatera Utara 20252
Di -
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Teti Kristiani Ziliwu
NPM : 231804069
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area mulai tanggal 21-22 April 2025.

“Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa melalui Mediasi Kepercayaan Diri”

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/12/25



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kalem Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Seraya Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

16 April 2025

Nomor : 666/PPS-UMA/D/01/IV/2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu:
Ka. UPT SMP NEGERI 45
Bpk. Erwin Syahputra, S. Pd
Jl. Jala Raya, Besar, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252
Di -
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Teti Kristiani Ziliwu
NPM : 231804069
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area mulai tanggal 21-22 April 2025.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **“Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa melalui Mediasi Kepercayaan Diri”**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :
1. Ketua Program Studi – M.Psi



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

120 Document Accepted 1/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/12/25

